



LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
ANGKATAN 1 TAHUN 2018

Masih Kurangnya Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah
untuk Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK
DPR RI

Oleh :

RISA TIARAZANI

NIP. 199003162018022001

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN HASIL AKTUALISASI

**PESERTA PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III
SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN DPR RI
ANGKATAN PERTAMA TAHUN 2018**

**Nama : RISA TIARAZANI
NIP : 199003162018022001
Jabatan : WIDYAISWARA AHLI PERTAMA
Instansi : SETJEN DAN BK DPR RI**

Jakarta, 19 September 2018

Mengetahui,
Coach



DR. Ujianto Singgih P., M.Si.
NIP. 196411191990031003

Menyetujui,
Mentor



Dra. Hani Yuliasih, M.Si.
NIP. 196407261991032002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi yang dilaksanakan di tempat penulis bertugas yaitu Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.

Penulisan Laporan aktualisasi ini disusun sebagai syarat proses habituasi dan aktualisasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara yang telah didapatkan dari Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI di Wisma Griya Sabha Kopo.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan aktualisasi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penulis setiap saat sehingga penulis memiliki kekuatan dalam menyelesaikan semua kewajiban penulis selama proses Pelatihan Dasar.
2. Ibu Dr. Rahaju Setya Wardani, S.H., M.M. selaku Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Setjen dan BK DPR RI.
3. Ibu Dra. Hani Yuliasih, M.Si. selaku mentor dan atasan penulis di unit kerja.
4. Bapak DR. Ujianto Singgih P., M.Si. selaku coach dan pembimbing penulis.
5. Segenap Widyaiswara dalam Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Setjen dan BK DPR RI.
6. Seluruh rekan-rekan peserta Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Setjen dan BK DPR RI atas kerjasamanya dalam setiap kegiatan Pelatihan Dasar.
7. Seluruh Pegawai dan Staf di unit kerja penulis yaitu Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI yang membantu penulis dalam menyelesaikan proses dan laporan aktualisasi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari laporan aktualisasi ini belumlah sempurna. Namun penulis harap laporan kegiatan aktualisasi ini dapat memberi manfaat bagi unit kerja dan organisasi, diterapkan oleh pembaca serta bisa dikembangkan lebih lanjut dalam mengemban tugas dan fungsi sebagai Aparatur Sipil Negara yang religius, akuntabel, profesional, dan berintegritas tinggi .

Jakarta, 19 September 2018

Risa Tiarazani

NIP. 19900316 201802 2 001

DAFTAR ISI

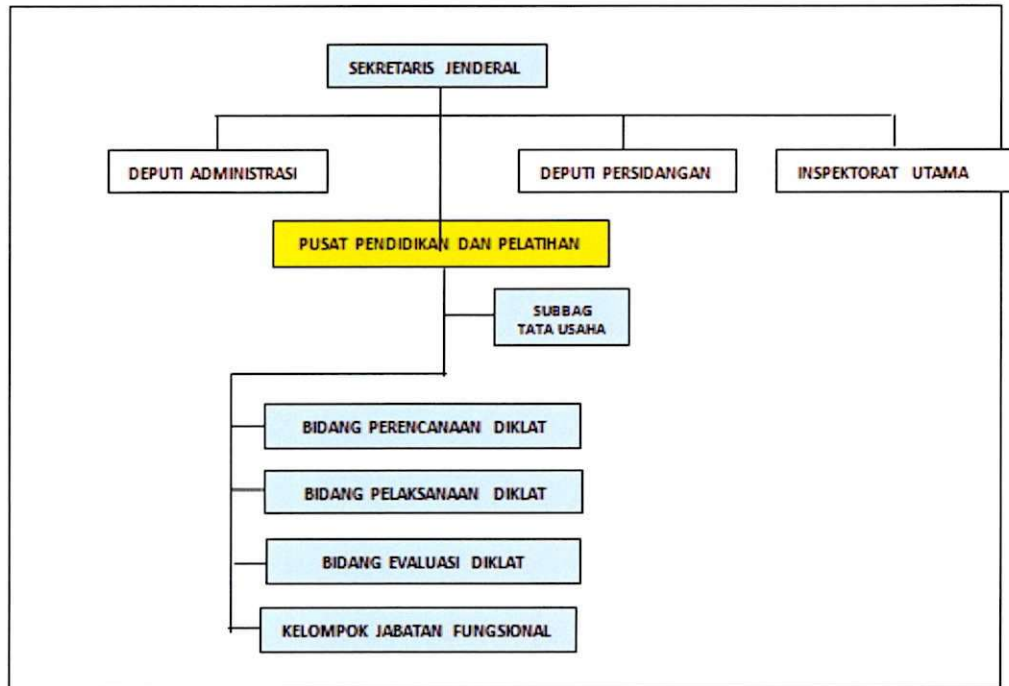
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
BAGIAN I PENDAHULUAN	1
A. 1. Latar Belakang	1
2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta	2
3. Deskripsi Isu	3
B. Nilai-nilai Organisasi.....	4
C. Tujuan	5
BAGIAN II CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	8
A. Isu	8
1. Penjelasan Isu	8
2. Capaian Pelaksanaan Aktualisasi	8
3. Analisis Manfaat dan Dampak	16
4. Tantangan dan Hambatan	18
BAGIAN III JADWAL PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	19
A. Matrik Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi	19
BAGIAN IV PENUTUP.....	23
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN.....	26

BAGIAN I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi/Unit Kerja

Skema Struktur Organisasi Pusdiklat Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI



Tupoksi Pusdiklat:

- a. perumusan dan evaluasi rencana strategis Pusdiklat;
- b. perumusan dan evaluasi program kerja tahunan Pusdiklat;
- c. perumusan dan evaluasi rencana kegiatan dan anggaran Pusdiklat;
- d. pengoordinasian dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pusdiklat;
- e. penyiapan rumusan kebijakan di bidang diklat;
- f. pelaksanaan kebijakan di bidang diklat;
- g. perencanaan diklat;
- h. pelaksanaan diklat;
- i. pelaksanaan evaluasi diklat;
- j. pelaksanaan tata usaha Pusdiklat; dan
- k. pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Sekretaris Jenderal.

Visi Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI:

Pusat pembentuk pegawai Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI yang unggul dan kompeten dalam memberikan dukungan administrasi, persidangan, dan keahlian kepada DPR RI.

Misi Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI:

1. Mewujudkan Pegawai Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI yang unggul dan kompeten.
2. Mewujudkan kelembagaan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI yang fungsional, kredibel, dan imparisial.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Peserta

Tupoksi Widyaiswara Ahli Pertama:

1. Menyusun Bahan Diklat
2. Menyusun soal/materi ujian Diklat
3. Melaksanakan tatap muka Diklat
4. Melaksanakan pembimbingan
5. Melaksanakan pendampingan OL/PKL/Benchmarking
6. Melaksanakan pendampingan Penulisan Kertas Kerja/Proyek Perubahan
7. Memeriksa Hasil Ujian Diklat
8. Melakukan coaching
9. Mengevaluasi penyelenggaraan Diklat
10. Mengevaluasi kinerja Widyaiswara
11. Melaksanakan Analisis Kebutuhan Diklat
12. Menyusun Kurikulum Diklat
13. Menyusun Modul Diklat
14. Melaksanakan tugas lain terkait yang diberikan oleh atasan
15. Membuat konsep laporan kerja kepada atasan secara berkala dan setiap waktu diperlukan.

Tusi Widyaiswara diantaranya adalah pengembangan profesi sesuai **Permenpan No. 22 Tahun 2014** dimana ia diharapkan membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang terkait lingkup kediklatan dan / atau pengembangan spesialisasinya.

3. Deskripsi Isu

Masih kurangnya kemampuan menulis Karya Tulis Ilmiah untuk Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI.

a. Kondisi “Masalah = Isu” saat ini (disertai data dan fakta)

Dibutuhkannya kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk Widyaiswara dilingkungan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI. Seorang Widyaiswara diharapkan dapat menelurkan Karya Tulis Ilmiah sebagai tuis pengembangan profesi sekaligus untuk menambah Angka Kredit. Karya Tulis Ilmiah dimaksudkan agar Widyaiswara dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Sedangkan pada saat ini belum ada Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan oleh Pusdiklat.

b. Dampak jika “Masalah = Isu” tidak diselesaikan.

Karya Tulis Ilmiah diperlukan untuk menambah kredibilitas sebuah Organisasi. Jika Pusdiklat menerbitkan kumpulan Karya Tulis Ilmiah yang bersumber dari Jabatan Fungsional Widyaiswara, diharapkan hal ini mampu memberikan kontribusi dan manfaat terkait kediklatan dan ilmu pengetahuan. Maka Widyaiswara dilingkungan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI membutuhkan peningkatan kompetensi terkait penulisan Karya Tulis Ilmiah agar dapat menghasilkan Karya Tulis Ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat baik bagi diri pribadi terkait kompetensi, maupun untuk orang lain yang membaca Karya Tulis Ilmiah tersebut.

c. Dukungan Teoritik dari Mata Pelatihan terkait.

Dalam Manajemen ASN ditekankan bahwa pegawai perlu meningkatkan kompetensi diri sesuai keahlian jabatannya dan Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI membutuhkan kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah. Nilai akuntabilitas serta komitmen mutu dapat dicapai dengan menulis Karya Tulis Ilmiah.

d. Rumusan Isu

- Belum adanya Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI;
- Dibutuhkannya kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk Widyaiswara dilingkungan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI;

- Dalam Manajemen ASN ditekankan bahwa pegawai perlu meningkatkan kompetensi diri sesuai keahlian jabatannya dan Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI membutuhkan kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah. Nilai akuntabilitas serta komitmen mutu dapat dicapai dengan menulis Karya Tulis Ilmiah.

B. Nilai-Nilai Organisasi

Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI mempunyai peraturan mengenai kode etik organisasi yang tertuang dalam Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 03/PER-SEKJEN/2012 tentang Kode Etik Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Setiap ASN dilingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI harus mengikuti peraturan ini. Kode etik ini menjadi nilai dasar organisasi yang secara aktual menjadi apa yang disaksikan, diyakini, dipercaya, dilakukan dan dipraktekkan oleh para ASN di organisasi.

Kode Etik Pegawai Negeri Sipil adalah pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta pergaulan hidup sehari-hari.

- Religius adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Akuntabilitas adalah sikap yang mencerminkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dalam menjalankan tugas dan fungsi PNS.
- Profesional adalah sikap terhadap tugas yang memerlukan ketrampilan khusus dan kompetensi untuk menjalankannya.
- Integritas adalah totalitas sikap yang menunjukkan komitmen, ketaatan dan konsistensi terhadap prinsip-prinsip etika dan moral.

Kode Etik PNS bertujuan untuk meningkatkan jiwa Korps Pegawai dan menjunjung tinggi kehormatan serta keteladanan sikap, tingkah laku dan perbuatan PNS dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pergaulan hidup sehari-hari yang dilindungi undang-undang.

- a. Sikap religius diwujudkan melalui tindakan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Sikap akuntabel diwujudkan melalui tindakan:
 1. bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;
 2. bekerja sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan;
 3. memberikan teladan bagi lingkungan kerja; dan/atau
 4. memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana kedinasan sesuai dengan peruntukannya.
- c. Sikap profesional diwujudkan melalui tindakan:

1. mengembangkan etos kerja untuk meningkatkan kinerja Sekretariat Jenderal DPR RI;
 2. bekerja dengan inisiatif, inovatif, dan responsif dalam rangka meningkatkan kinerja Sekretariat Jenderal DPR RI;
 3. berorientasi pada upaya peningkatan kualitas kerja; dan/atau
 4. memiliki dan berusaha meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan.
- d. Sikap integritas, diwujudkan melalui tindakan:
1. jujur dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai PNS;
 2. menjunjung tinggi harkat, martabat, dan kehormatan Sekretariat Jenderal DPR RI;
 3. menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 4. tidak meminta atau menerima pemberian secara langsung atau tidak langsung berupa suap, hadiah, bantuan, atau bentuk lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku; tidak merugikan orang lain dan negara;
 5. menjaga informasi yang bersifat rahasia; dan
 6. menghormati perbedaan, tidak diskriminatif, dan tidak mengintimidasi rekan kerja.

C. Tujuan

Widyaiswara merupakan jabatan yang membutuhkan dedikasi tinggi dan kerja keras dari individu namun dampak dari kinerjanya akan dirasakan oleh semua pihak dilingkungan organisasinya. Widyaiswara juga adalah profesi yang memungkinkannya untuk melaksanakan tugas dikartir pada instansi lain apabila dibutuhkan dan hal ini dapat terjadi karena keahliannya dalam sebuah substansi pelatihan maupun inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Menjadi sebuah keharusan bagi seorang Widyaiswara untuk memberikan kemampuan terbaiknya dalam bidang keahliannya. Ia dituntut untuk terus berinovasi dalam pengembangan kompetensi dan profesi dirinya. Ia merupakan garda terdepan yang menjadi sosok panutan dan tahu-segala sehingga dijadikan tempat untuk mencari solusi. Maka berangkat dari segala hal inilah Widyaiswara harus selalu *up-to-date* dengan segala perkembangan iptek yang sejatinya sangat dinamis. Tanpa ilmu dan keahlian yang mumpuni, tidak mudah untuk dapat memenuhi kebutuhan angka kreditnya dan akan sangat sulit untuk naik jabatan ke tingkat jabatan fungsional Widyaiswara yang berjenjang mulai dari Pertama, Muda, Madya dan puncaknya Utama.

Karena pengaruh besar dan jangka panjang yang dimiliki oleh Widyaiswara dalam membentuk Aparatur Sipil Negara, maka Widyaiswara harus menulis karya tulis ilmiah dalam rangka pengembangan profesi yang memiliki signifikansi dalam tujuan penulisan dan publikasi sebagai berikut: Pertama, menyuarakan pengetahuan atau pengalaman atau *knowledge telling mode*. Kedua, mentransformasikan pengetahuan atau *knowledge transformational*. Ketiga, melakukan retorika keilmuan atau *rhetorical mode of knowledge*, dimana pengetahuan dan pengalaman merupakan representasi dari produksi ekspresi akademik yang berkaitan dengan teks dan substansi temuan atau hasil kerja ilmiah. Keempat, memecahkan masalah (*problem solving*) yang relevan dengan bidang pengetahuan dan keilmuan yang menjadi fokus utama kegiatan penelitian atau kajian. Kelima, sebagai bentuk ekspresi emosional penulis atas fokus permasalahan yang dihadapi. Keenam, sebagai latihan dan proses kognitif seorang pengembang atau ilmuwan. Ketujuh, menstimulasi diskusi (*stimulated-recall discussion*) sesama pakar sebidang atau antar bidang dalam kerangka pengembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang relevan. Terakhir, mengkreasi, mendesiminasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru (*creation, dissemination, and application of new knowledge*), dimana hal itu sangat fundamental terhadap proses terbentuknya masyarakat *update* informasi.

Dalam hal problematika kediklatan, Widyaiswara adalah sosok yang paling tahu faktor-faktor pemicunya dikarenakan eksistensi dan keterlibatan langsungnya dalam proses pembelajaran selama diklat. Widyaiswara pula yang setelahnya dapat menjabarkan masalah-masalah tersebut dan dengan berbagai perencanaan dan pembentukan gagasan dapat menawarkan solusi yang terbaik. Karya tulis ilmiah menjadi sumber utama bagi pendidik dalam mengkritisi data kependidikan, proses belajar mengajar ke dalam kancah pemikiran yang dalam, luas, dan berorientasi kepada penemuan dan penyajian prinsip-prinsip mendasar yang berlaku umum tentang kependidikan atau teori pendidikan. Untuk dapat menemukan teknologi, alat peraga, dan pengembangan kurikulum dalam pengajaran. Kegiatan karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai landasan pemikiran untuk mengetahui realita data, permasalahan, faktor yang saling memengaruhi dan jalan keluarnya.

Terdapat pula penilaian Widyaiswara sebagai pengampu materi pada diklat kepemimpinan yang dapat menjadi pemacu semangat dalam menulis karya tulis ilmiah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV bagian formulir 8 mengenai evaluasi terhadap Tenaga Pengajar/Widyaiswara oleh Tim Evaluasi, disebutkan secara eksplisit apakah Widyaiswara mengampu materi mempunyai pengalaman menulis karya tulis ilmiah

yang terkait dengan lingkup kediklatan dan/atau pengembangan spesialisasi. Tampak jelas penilaian Widyaiswara oleh Tim Evaluasi akan kurang baik atau bahkan buruk bilamana ia tidak mempunyai pengalaman menulis karya tulis ilmiah, khususnya mengenai materi diklat yang menjadi spesialisasinya.

Widyaiswara harus menempatkan tugas penulisan karya ilmiah sebanding dengan tugas dikjartih karena keduanya merupakan unsur utama yang saling berkesinambungan dalam meningkatkan efektifitas kinerja dan mendukung satu dengan yang lainnya. Beragam signifikansi karya tulis ilmiah yang dijabarkan membuka peluang untuk menambah pengetahuan bidang akademik dan menjadi sarana menuangkan gagasan serta ide cemerlang Widyaiswara yang muaranya diharapkan membawa inovasi bagi kebermanfaatan diklat bagi Aparatur Sipil Negara khususnya dan pemerintahan pada umumnya.

BAGIAN II.

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Isu Strategis

1. Penjelasan Isu

Kebutuhan akan Widyaiswara yang profesional menjadi keharusan pada lembaga Pendidikan dan Pelatihan pemerintah. Jabatan fungsional ini mempunyai tugas dan fungsi yang telah tertuang dalam Permenpan Nomor 22 Tahun 2014 tentang Widyaiswara dan Angka kreditnya yang diantaranya adalah kegiatan dikjartih dan pengembangan profesi dalam kediklatan atau bidang spesialisasinya. Seiring dengan dinamisnya ilmu pengetahuan dan teknologi, Widyaiswara dituntut agar dapat mengejar dan melampaui atau setidaknya menyejajarkan diri dengan perkembangan tersebut. Dalam penilaian Widyaiswara yang diharuskan untuk menulis karya tulis ilmiah sebagai pengembangan profesinya, dibutuhkan kemampuan untuk menyusun ide dan gagasan sehingga dapat dijabarkan secara logis, empiris dan analitis. Pembimbingan metodologi penelitian serta penulisan karya tulis ilmiah adalah salah satu cara untuk dapat membangun dan meningkatkan kompetensi Widyaiswara terkait karya tulis ilmiah.

2. Capaian Pelaksanaan Aktualisasi

Untuk menjadi ASN yang kompeten, unggul dan bermartabat, setiap individu harus mengamalkan nilai-nilai dasar ASN yaitu Akuntabel, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti-Korupsi serta memahami Peran dan Kedudukan ASN dalam NKRI setiap menjalankan tugas dan fungsinya. Ketika proses rancangan aktualisasi, penulis telah menggambarkan beberapa nilai-nilai dan peran ASN yang akan diaplikasikan pada saat proses pelaksanaan tahapan kegiatan. Dan pada pelaksanaannya, penulis menemukan ada banyak nilai yang bahkan menjadi syarat terlaksananya kegiatan dengan baik dan lancar.

Berikut laporan kegiatan aktualisasi riil yang telah dilaksanakan :

Pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan Metodologi Penelitian

Kegiatan 1	<ul style="list-style-type: none"> - Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Metodologi Penelitian; - Mengikuti Pembimbingan tentang langkah awal penulisan Karya Tulis Ilmiah yaitu Metodologi Penelitian; - Mencermati dan <i>take notes</i> poin-poin penting mengenai Metodologi Penelitian. - Mendapatkan Surat Keterangan perintah atasan untuk mengikuti Pembimbingan KTI.
Tanggal	3 Juli 2018
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undangan Pembimbingan Metodologi Penelitian 2. Absensi 3. Catatan kegiatan 4. Foto

Kegiatan pembimbingan Metodologi Penelitian : datang tepat waktu sesuai jadwal undangan pembimbingan (**akuntabilitas**), mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai Metodologi Penelitian sampai dengan selesai (**etika publik**), mencatat dan mengumpulkan data yang diberikan oleh pemateri (**komitmen mutu**). Dalam hal mengikuti kegiatan pembimbingan Metodologi Penelitian ini aspek (**manajemen ASN**) telah diterapkan. Setiap ASN harus meningkatkan dan mendapatkan kompetensi yang berguna untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Pembimbingan yang diadakan dengan para Peneliti Badan Keahlian DPR RI, DR. Ujianto Singgih dan DR. Mulyadi serta diundangnya Prof. Rusdi yang merupakan peneliti LIPI menjadikan terwujudnya (**whole of government**) karena ilmu itu sangat penting dan sumbernya pun didapatkan dari yang terbaik.

Teknik aktualisasi: teknik partisipasi aktif dan menangkap segala pengetahuan seputar metodologi penelitian sehingga dapat menyusun karya tulis ilmiah yang mengikuti kaidah-kaidah ilmiah melalui jenis penelitian yang dipakai guna mendapatkan data yang diinginkan. Pembuktian teori, pematihan teori dan pemecahan masalah menjadi tujuan penelitian sesuai keinginan penulis.

Manfaat kegiatan terhadap tuisi organisasi :

Pelaksanaan proses kegiatan pembimbingan metode penelitian berjalan lancar. Melakukan diskusi dengan interaktif salah satunya adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu dan kompetensi dalam mengembangkan dan menerapkan pengetahuan dan materi seputar metodologi penelitian.

Penguatan Nilai Organisasi:

Dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi Widyaiswara yang berkualitas dan berkesinambungan, maka nilai organisasi Setjen dan BK DPR RI yaitu Profesional dan Akuntabel dapat diperkuat.



Pelaksanaan Kegiatan Pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah

Kegiatan 2	<ul style="list-style-type: none"> - Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Mengikuti Pembimbingan tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Mencermati dan <i>take notes</i> mengenai tahapan penulisan Karya Ilmiah yang baik dan benar.
Tanggal	19 , 20 dan 23 Juli 2018
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi 2. Catatan Kegiatan 3. Foto

Kegiatan pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah : datang tepat waktu sesuai jadwal undangan pembimbingan (**akuntabilitas**), mengikuti dan berpartisipasi dalam diskusi mengenai Penulisan Karya Tulis Ilmiah sampai dengan selesai (**etika publik**), mencatat dan mengumpulkan data yang diberikan oleh pemateri (**komitmen mutu**). Karya tulis ilmiah harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang baku/ formal sebagai salah satu aspek ilmiah (**nasionalisme**). Dalam hal mengikuti kegiatan pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini aspek (**manajemen ASN**) telah diterapkan. Setiap ASN harus meningkatkan dan mendapatkan kompetensi yang berguna untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Pembimbingan yang diadakan dengan para Peneliti Badan Keahlian DPR RI, (**whole of government**) karena pengalaman dan karya tulis ilmiah yang telah mereka hasilkan yang telah dipublikasikan dalam berbagai bentuk media.

Teknik aktualisasi: teknik partisipasi aktif dan menangkap segala pengetahuan seputar penulisan karya tulis ilmiah yang mempunyai gaya selingkung dan bersandar pada literatur yang up-to-date. Pada prakteknya menulis itu memerlukan ide dan gagasan yang terstruktur dan sebaiknya dialokasikan waktu selama beberapa jam setiap hari untuk membaca literature yang berkaitan dengan topik dan menuliskan ide yang didapatkan setidaknya 1 lembar per hari. Sehingga seseorang dapat menghasilkan karya ilmiah lebih dari satu dan mencapai target tulisan yang diinginkan dalam kurun waktu setahun. Selain itu, pada proses pembimbingan diberikan tips dan berbagai pengalaman ketika melakukan penelitian untuk mengambil data mengenai topik tulisan yang sangat membantu. Diskusi juga dibarengi dengan praktek menulis outline KTI sesuai gaya selingkung dan penulisan kalimat serta paragraf yang baik dan benar.

Manfaat kegiatan terhadap tusi unit kerja :

Pelaksanaan proses kegiatan pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah berjalan lancar. Melakukan diskusi yang dibarengi dengan praktek dan meng-*explore* cara terbaik untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang bagus dapat membangun semangat dan kepercayaan diri bahwa suatu tugas yang dilakukan dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab pasti akan berhasil dan bermanfaat bukan hanya pada diri sendiri tetapi untuk unit kerja dan organisasi. Setiap adanya peningkatan kompetensi ASN, akan semakin baik kinerja ASN yang tentunya mempengaruhi kinerja organisasi.

Penguatan Nilai Organisasi:

Dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi Widyaiswara yang berkualitas dan berkesinambungan, maka nilai organisasi Setjen dan BK DPR RI yaitu Profesional dan Akuntabel dapat diperkuat.



Pelaksanaan Kegiatan Tahapan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah

Kegiatan 3	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema dan Judul Karya Tulis Ilmiah - Menentukan Metodologi Penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan berdasarkan bidang keahlian. - Melaksanakan Penelitian atau Kajian sesuai dengan tema. - Membuat draft Karya Tulis Ilmiah; - Melakukan konsultasi pada Pembimbing mengenai konten dan penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Melakukan revisi draft Karya Tulis Ilmiah; - Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah final - Konsultasi pada Coach dan Mentor serta melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.
Tanggal	1 Agustus – 8 September 2018
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Draft</i> penulisan Karya Tulis Ilmiah berserta revisi dan <i>final</i>-nya; 2. Catatan konsultasi dengan Pembimbing

Kegiatan Tahapan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah : membaca buku, jurnal, artikel baik dengan ke perpustakaan maupun lewat *browsing* dimedia internet dengan mengutip sumber sumber sebagai rujukan dengan terstruktur dan sesuai ketentuan untuk dijadikan karya ilmiah (**akuntabilitas**), bertanya mengenai hal-hal terkait topik dan tema serta penulisan dan rujukan kepada pembimbing dengan sopan santun, (**etika publik**), berpikir kreatif, mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dalam penulisan karya ilmiah dan merevisi hal-hal yang belum sesuai agar menghasilkan tulisan yang bagus (**komitmen mutu**). Karya tulis ilmiah harus menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar yang baku/ formal sebagai salah satu aspek ilmiah (**nasionalisme**). Tahapan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah yang dilaksanakan bertujuan untuk menggali potensi mengembangkan gagasan dan menganalisis masalah sehingga tercipta solusi yang dapat direkomendasikan. Hal ini sesuai dengan (**manajemen ASN**) yang mendorong setiap individu untuk mengembangkan diri dan kapasitasnya.

Teknik aktualisasi: Sebelum mulai menulis saya harus mengumpulkan bahan-bahan bacaan dan informasi terkait topik yang saya angkat. Karena saya menulis tentang bidang pendidikan dan widyaiswara, tentu saya harus membudayakan diri untuk ke perpustakaan dan membaca buku/ jurnal yang berpotensi saya jadikan rujukan. Langkah ini menjadi bagian yang penting untuk memetakan informasi yang didapat agar dapat disusun dan diberikan argumen sehingga tulisan yang akan dibuat mempunyai nilai tambahan dan membedakannya dari tulisan sebelumnya. Setelah membuat *draft*, saya pun berkonsultasi dengan pembimbing sehingga dapat masukan berkenaan tata cara penulisan dan gaya selingkung yang sesuai.

Manfaat kegiatan terhadap tusi unit kerja :

menghasilkan Karya Tulis Ilmiah yang berkualitas akan menciptakan SDM dengan kompetensi sesuai bidang keahliannya yang mana dapat mendukung pencapaian Visi & Misi Pusdiklat dalam membentuk pegawai yang unggul dan kompeten dalam menjalankan fungsinya sebagai *supporting system* bagi DPR.

Penguatan Nilai Organisasi:

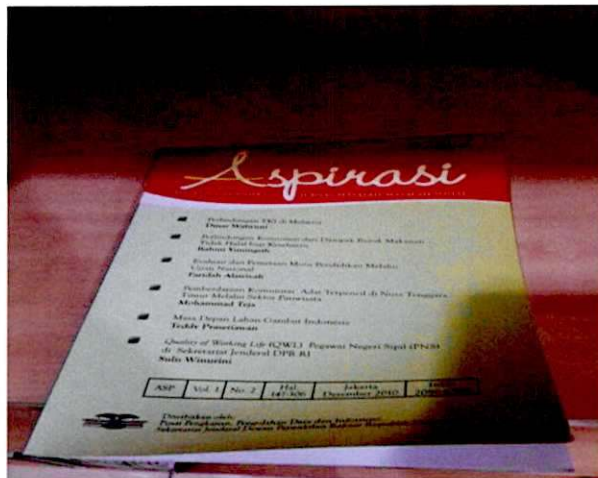
Dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi Widyaiswara yang berkualitas dan berkesinambungan, maka nilai organisasi Setjen dan BK DPR RI yaitu Profesional dan Akuntabel dapat diperkuat.



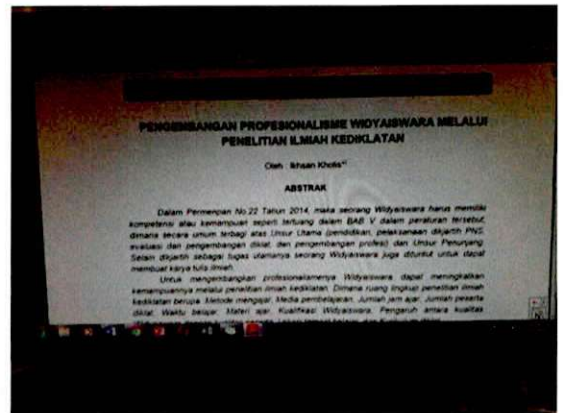
membaca buku dan kumpulan artikel di Perpustakaan



membaca buku terkait Karya Tulis Ilmiah



membaca buku dan kumpulan Karya Ilmiah



mengumpulkan data-data pendukung seperti jurnal online



Proses pembimbingan topik, *draft* dan revisi

Pelaksanaan Kegiatan Presentasi Karya Tulis Ilmiah

Kegiatan 4	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan PPT untuk mempresentasikan hasil akhir Karya Tulis Ilmiah; - Berkonsultasi dengan Coach dan Mentor terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.
Tanggal	11 September 2018
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen PPT presentasi 2. Foto
<p>Kegiatan presentasi Karya Tulis Ilmiah: melaksanakan kegiatan presentasi karya tulis ilmiah hasil pembimbingan sesuai dengan rencana dan diikuti dengan masukan (akuntabilitas), mempresentasikan poin-poin penting yang menjadi inti sari karya ilmiah dengan tepat dan jelas (etika publik), menampung masukan dan terus memperbaiki karya ilmiah sehingga menjadi lebih baik (komitmen mutu). Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penyampaian presentasi karya ilmiah (nasionalisme). Dengan melaksanakan kegiatan presentasi Karya Tulis Ilmiah ini dilandasi oleh nilai kejujuran dengan menyajikan data sesuai fakta di lapangan dengan tidak melebih-lebihkan (anti-korupsi).</p> <p><u>Teknik aktualisasi:</u> Penyampaian Karya Tulis Ilmiah dilakukan sebagai langkah penyampaian hasil akhir dengan terus memperbaiki bagian-bagian yang mendapat koreksi. Proses ini perlu dilakukan sebelum karya ilmiah didiseminasi kepada atasan dan rekan sejawat di unit kerja.</p> <p><u>Manfaat kegiatan terhadap unit kerja :</u> Menjelaskan dan mempresentasikan Karya Tulis Ilmiah yang telah disusun dapat menjadi sarana untuk belajar mengemukakan apa yang telah dilaksanakan sekaligus meningkatkan pengalaman menyampaikan gagasan dengan media presentasi.</p> <p><u>Penguatan Nilai Organisasi:</u> Dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi Widyaiswara yang berkualitas dan berkesinambungan, maka nilai organisasi Setjen dan BK DPR RI yaitu Profesional dan Akuntabel dapat diperkuat.</p>	

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi (Diseminasi) hasil Karya Tulis Ilmiah yang telah ditulis pada unit kerja dan atasan.

Kegiatan 5	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan hasil akhir (berupa kompilasi Karya Tulis Ilmiah) - Berkonsultasi dengan Coach dan Mentor terkait hasil seluruh rangkaian kegiatan dan menyiapkan Laporan Aktualisasi.
Tanggal	20 – 27 September 2018
Lampiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen Karya Tulis Ilmiah 2. Foto

Kegiatan Sosialisasi (Diseminasi) hasil Karya Tulis Ilmiah yang telah ditulis pada unit kerja dan atasan: dengan proses desiminasi ini adalah sebagai bentuk pelaporan atas kegiatan yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan menghasilkan dokumen Karya Tulis Ilmiah (**akuntabilitas**), menjelaskan dan menyampaikan inti sari isi Karya Ilmiah dengan sopan santun (**etika publik**), karya ilmiah yang ditulis menghasilkan rekomendasi atas diklat dan Widyaiswara agar dapat membudayakan menulis karya ilmiah yang dapat memberikan inovasi (**komitmen mutu**), aspek (**manajemen ASN dan pelayanan publik**) yang mengedepankan pengembangan kompetensi ASN yang dalam hal ini Widyaiswara agar diberikan pembimbingan/ pelatihan Metodologi Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah sehingga siap melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai jabatan dan menjadi pendidik ASN yang unggul dan professional.

Teknik aktualisasi: Pemberian dokumen Karya Ilmiah kepada rekan sejawat dan atasan diantaranya untuk menyosialisasikan gagasan yang terkandung dalam tulisan serta mendukung dan mendorong agar Widyaiswara menjadi semangat menulis karena manfaatnya yang tidak hanya berdampak pada kompetensi Widyaiswara tetapi juga pada unit kerja tempat Widyaiswara bertugas.

Manfaat kegiatan terhadap tusi unit kerja :

Pusdiklat adalah penyelenggara diklat yang mana kunci utamanya salah satunya adalah Widyaiswara. Tugasnya antara lain dikjartih, evaluasi dan pengembangan diklat serta pengembangan profesi. Dengan adanya masukan terhadap diklat dan peningkatan kompetensi Widyaiswara tentunya untuk dapat mengembangkan diklat agar lebih baik dan berhasil menjadikan ASN yang kompeten, unggul dan professional dibidangnya.

Penguatan Nilai Organisasi:

Dengan peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi Widyaiswara yang berkualitas dan berkesinambungan, maka nilai organisasi Setjen dan BK DPR RI yaitu Profesional dan Akuntabel dapat diperkuat.



Sosialisasi kepada atasan dan unit kerja

3. Analisis Manfaat dan Dampak

a) Manfaat

Setelah melaksanakan tahapan kegiatan dalam proses aktualisasi, peserta mendapatkan peningkatan kompetensi dan pengetahuan mengenai metodologi penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah. Terdapat banyak manfaat yang didapat dari meningkatnya kompetensi menulis karya tulis ilmiah Widyaiswara Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI. Dengan adanya Widyaiswara yang profesional yang selalu berpikir kritis dan analitis, tentunya organisasi dapat mencapai mutu diklat yang lebih baik.

1) Individu Peserta

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, jabatan Widyaiswara mempunyai peranan penting dan strategis bidang manajemen ASN dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berpengetahuan luas, keterampilan khusus dan berperilaku terbaik. Sebagai edukator yang didaulat menjadi pemecah masalah dan pemberi solusi, maka Widyaiswara perlu selalu mengembangkan kompetensi dan profesinya terlebih dahulu. Dengan perkembangan yang dinamis dan berkembang secara cepat maka budaya literasi dan gemar membaca baik literatur maupun informasi perkembangan terkini segala bidang terutama bidang yang menarik dan merupakan spesialisasinya.

2) Pimpinan Langsung/Unit Kerja

Widyaiswara yang selalu mengembangkan kompetensi dirinya secara tidak langsung akan membantu proses pemikiran kritis dan analitis unit kerja yang selalu berinovasi dalam mencapai terlaksananya indikator kinerja unit kerja. Widyaiswara hampir selalu terlibat dalam kegiatan kediklatan. Mulai dari perencanaan, penyelenggaraan sampai akhirnya proses evaluasi diklat. Ia harus familiar dengan pendekatan-pendekatan ilmiah yang sejatinya juga berhubungan dengan fakta-fakta serta regulasi terkait diklat yang diselenggarakan. Pimpinan langsung tentu akan menunjuk Widyaiswara sebagai otak dari penyusunan kurikulum dan hal ini pun menjadi tugas pokoknya. Pengalaman adalah hal yang sangat berharga untuk dijadikan pelajaran. Widyaiswara dengan jam terbang tinggi tentu pengalamannya juga banyak dan inilah yang dapat ditelaah dan dikembangkan olehnya dalam menyusun kurikulum dan Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP). Dalam hal benchmarking, coaching dan mentoring pun

Widyaiswara ambil bagian yang sangat penting. Maka Widyaiswara yang gemar membaca dan menulis akan sangat mempengaruhi kinerjanya dalam segala tugas dan fungsinya di unit kerja.

3) Unit Organisasi (UPT)

Unit organisasi secara keseluruhan yang dalam hal ini unit organisasi penulis Sekretariat Jenderal dan badan Keahlian DPR RI, tentunya mempunyai harapan besar agar memiliki Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang berkualitas dan mutu yang terjamin dan berakreditasi tinggi. ASN yang profesional, berkompetensi dan berdedikasi tinggi dalam organisasi tentu bergantung pada kinerja Pusat Pendidikan dan Pelatihan lembaganya sebagai pembina dan pengembang SDM bersama dengan kepegawaian dalam memetakan pegawai yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan agar meningkatkan pencapaian kinerjanya dalam organisasi. Untuk mewujudkan hal ini Widyaiswara dan seluruh pejabat dan pegawai Pusat Pendidikan dan Pelatihan harus mempunyai *skill* dan strategi yang tepat agar dapat mengakomodasi kebutuhan ASN organisasinya.

4) Stakeholders

Stakeholders seorang Widyaiswara tentu saja adalah seluruh ASN dalam organisasi yang dinaunginya, dalam hal ini seluruh ASN Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI. Yang merasakan manfaat Widyaiswara yang profesional dan unggul tentu saja adalah ASN yang mengikuti diklat yang diselenggarakan Pusdiklat. Mereka yang akan menilai kinerja dan kemampuan Widyaiswara dalam hal sistematika penyajian materi, penggunaan metode dan sarana diklat, sikap perilaku (diantaranya ketepatan waktu), memberikan motivasi, dan kerjasama dengan Widyaiswara dalam tim. Widyaiswara yang profesional dan unggul adalah komponen utama sebuah lembaga diklat dan ASN yang difasilitasi tentu akan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari Widyaiswara sehingga tercapai tujuan *Good Governance* bangsa Indonesia dan menyejahterakan rakyat.

b) Dampak

Dalam pelaksanaan tahapan kegiatan aktualisasi yang penulis lakukan apabila tidak menerapkan nilai-nilai ANEKA dan Peran serta kedudukan ASN dalam NKRI, maka dapat dipastikan kegiatan-kegiatan yang semula dirancang tidak akan dapat mencapainya. Jika nilai-nilai akuntabilitas,

nasionalisme, etika publik, komitmen mutu dan anti-korupsi tidak dijaga dan selalu diaplikasikan dalam menjalankan tugas, maka calon ASN akan mendapati masalah dalam karirnya. Bertanggungjawab, cinta tanah air dan membantu pembangunan bangsa, berbudi pekerti luhur, berinovasi serta menjunjung nilai kejujuran adalah kunci utama dalam melaksanakan tugas ASN. Manajemen ASN, Pelayanan Publik dan Whole of Government juga menjadi pokok yang selalu dikedepankan karena muaranya adalah pada pembangunan nasional dan kesejahteraan rakyat.

4. Tantangan/Hambatan

Dalam pelaksanaan aktualisasi, penulis tidak menemui hambatan maupun tantangan yang berarti. Kegiatan beserta tahapannya dapat berjalan dengan baik berkat bimbingan dari mentor dan coach yang selalu mendukung dan mendorong agar pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sebaik-baiknya serta didokumentasikan agar dapat dilaporkan dengan jelas dan akuntabel.

BAGIAN III.
JADWAL PELAKSANAAN AKTUALISASI

Terdapat beberapa perubahan pelaksanaan tahapan kegiatan yang terjadi dari yang semula dirancang. Hal ini dikarenakan perlunya waktu lebih untuk mengkoordinasikan hal-hal terkait pelaksanaan kegiatan. Namun walaupun mengalami sedikit *delay*, tidak mengganggu dinamika yang dibutuhkan untuk ketercapaian maksud dan tujuan tahapan kegiatan.

Matrik Jadwal Pelaksanaan Aktualisasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1.	Pembimbingan Metodologi Penelitian;																					
	a. Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Metodologi Penelitian;									√												
	b. Mengikuti Pembimbingan tentang langkah awal penulisan Karya Tulis Ilmiah yaitu Metodo-logi Penelitian;									√												
	c. Mencermati dan <i>take notes</i> mengenai poin-poin penting Metodologi Penelitian.									√												
2.	Pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah;																					

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	a. Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah;											√	√								
	b. Mengikuti Pembimbingan tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah;											√	√								
	c. Mencermati dan <i>take notes</i> mengenai tahapan penulisan Karya Tulis Ilmiah yang baik dan benar.											√	√								
3.	Tahapan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah;																				
	a. Menentukan tema dan Judul Karya Tulis Ilmiah													√							
	b. Menentukan metode penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan berdasarkan bidang keahlian.													√							
	c. Melaksanakan Penelitian atau Kajian sesuai dengan tema.													√	√						
	d. Membuat <i>draft</i> Karya Tulis Ilmiah;														√						
	e. Melakukan konsultasi pada														√	√					

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Pembimbing mengenai konten dan penulisan Karya Tulis Ilmiah;																				
	f. Melakukan revisi <i>draft</i> Karya Tulis Ilmiah;															√	√				
	g. Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah <i>final</i> yang telah disetujui Pembimbing;																		√		
	h. Konsultasi pada Coach dan Mentor serta melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.																	√			
4.	Presentasi Karya Tulis Ilmiah hasil dari mengikuti pembimbingan;																				
	a. Menyiapkan PPT untuk mempresentasikan hasil akhir Karya Tulis Ilmiah;																		√		
	b. Menggunakan media pendukung yang dapat membantu penyampaian presentasi Karya Tulis Ilmiah (mis: infografis).																		√		
	c. Berkonsultasi dengan Coach dan Mentor terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.																		√		
5.	Sosialisasi (Diseminasi) hasil Karya																				

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Tulis Ilmiah yang telah ditulis Widyaiswara Ahli pertama pada unit kerja dan atasan.																				
	a. Memberikan hasil akhir (berupa Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara Pertama kepada unit kerja dan atasan untuk mendorong semangat menulis dan meningkatkan kompetensi demi tercapainya tujuan organisasi.																			√	
	b. Berkonsultasi dengan Coach dan Mentor terkait hasil seluruh rangkaian kegiatan dan menyiapkan Laporan Aktualisasi.																			√	

BAGIAN IV.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumusan Isu:

- Belum adanya Karya Tulis Ilmiah yang diterbitkan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI;
- Dibutuhkannya kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk Widyaiswara dilingkungan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI;
- Dalam Manajemen ASN ditekankan bahwa pegawai perlu meningkatkan kompetensi diri sesuai keahlian jabatannya dan Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI membutuhkan kompetensi menulis Karya Tulis Ilmiah. Nilai akuntabilitas serta komitmen mutu dapat dicapai dengan menulis Karya Tulis Ilmiah.

Menindaklanjuti hasil aktualisasi nilai-nilai dasar ASN baik jangka pendek maupun jangka panjang, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya nya wajib berlandaskan nilai-nilai dasar ASN serta peran dan kedudukan ASN dalam NKRI.

- a) Kegiatan Ke-1: Pembimbingan Metodologi Penelitian (**Akuntabilitas**), (**Etika Publik**), (**Komitmen Mutu**), (**Whole of Government**), dan (**Manajemen ASN**)
- b) Kegiatan Ke-2: Pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah (**Akuntabilitas**), (**Etika Publik**), (**Komitmen Mutu**), (**Whole of Government**), dan (**Manajemen ASN**)
- c) Kegiatan Ke-3: Tahapan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah (**Akuntabilitas**), (**Etika Publik**), (**Komitmen Mutu**), (**Nasionalisme**) dan (**Manajemen ASN**)
- d) Kegiatan Ke-4: Presentasi Karya Tulis Ilmiah hasil dari mengikuti pembimbingan (**Akuntabilitas**), (**Etika Publik**), (**Komitmen Mutu**), (**Nasionalisme**) dan (**Anti Korupsi**)
- e) Kegiatan Ke-5: Sosialisasi (Diseminasi) hasil Karya Tulis Ilmiah yang telah ditulis Widyaiswara Ahli pertama pada unit kerja dan atasan. (**Akuntabilitas**), (**Etika Publik**), (**Komitmen Mutu**), dan (**Pelayanan Publik**),

B. Saran

- 1) Untuk Penyelenggara Pelatihan

Terima kasih sebesar-besarnya pada seluruh Panitia Penyelenggara Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI. Berkat kerja keras dan dukungan sehingga kami para peserta mendapatkan bekal guna menjadi ASN yang kompeten, unggul dan professional dibidangnya.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah terus tingkatkan capaian dan target agar dapat menjadi penyelenggara diklat-diklat besar yang mandiri dan kredibel.

2) Untuk Instansi/Unit Kerja Peserta

Pemanfaatan sarana karya tulis ilmiah sebagai ruang untuk menumpahkan berbagai problematika, gagasan dan kajian terkait bidang spesialisasinya dan kediklatan merupakan peluang yang sayang apabila tidak diambil dengan senang hati oleh Widyaiswara. Menjadi suatu harapan besar bagi unit kerja dan organisasi agar Widyaiswara dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya dibidang pendidikan dan pelatihan. Karena hal inilah, direkomendasikan agar Widyaiswara selalu mengembangkan budaya menulis karya tulis ilmiah. Pusdiklat juga direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan metodologi penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah agar Widyaiswara dilingkungan Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI selalu mengembangkan kompetensi diri dan profesinya. Selanjutnya para Widyaiswara dilingkungan Pusdiklat agar dapat menyusun pedoman petunjuk pelaksanaan penulisan Karya Tulis Ilmiah agar karya yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan sehingga dapat diakui dan dinilai sebagai pencapaian pengembangan profesi.

Daftar Pustaka

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 20 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV.

Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Nasional dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya.






Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

LAMPIRAN

Bukti Pengendalian Pembelajaran Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta	:	Risa Tiarazani
NIP	:	199003162018022001
Unit Kerja	:	Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI
Jabatan	:	Calon Widyaiswara Ahli Pertama
Isu	:	Masih kurangnya kemampuan menulis Karya Tulis Ilmiah untuk Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI.

1) Kegiatan 1: Pembimbingan Metodologi Penelitian

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Metodologi Penelitian; - Mengikuti Pembimbingan tentang langkah awal penulisan Karya Tulis Ilmiah yaitu Metodologi Penelitian; - Mencermati dan <i>take notes</i> poin-poin penting mengenai Metodologi Penelitian. - Mendapatkan Surat Keterangan perintah atasan untuk mengikuti Pembimbingan KTI. 	<p>Telah melaksanakan pembimbingan Metodologi Penelitian dan siap untuk melanjutkan kegiatan berikutnya.</p>	
<p><i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Catatan poin-poin penting dalam Metodologi Penelitian; - Surat Keterangan telah mengikuti Pembimbingan Metodologi Penelitian. 	<p>Hasil pembimbingan dicatat.</p>	
<p><i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Akuntabilitas</p>	<p>Melaksanakan tugas yg terkait bidang kediklatan</p>	
<p><i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Mendukung pencapaian salah satu tuis Pusdiklat yaitu pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pusdiklat</p>	<p>Diharapkan peningkatan kompetensi dapat dicapai melalui kegiatan ini</p>	
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Akuntabel</p>	<p>Mampu menyelesaikan kegiatan</p>	

2) Kegiatan 2: Pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Mengikuti Pembimbingan tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Mencermati dan <i>take notes</i> mengenai tahapan penulisan Karya Ilmiah yang baik dan benar. 	<p>Telah mengikuti pembimbingan KTI dan mengumpulkan dokumentasi terkait kegiatan</p>	<p>Amf</p>
<p><i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Catatan terkait tahapan penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Catatan hasil konsultasi dan diskusi dengan Pembimbing; - Surat Keterangan telah mengikuti Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 	<p>Hasil kegiatan pembimbingan KTI harus dapat ditindaklanjuti dengan penulisan KTI</p>	<p>Amf</p>
<p><i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Komitmen Mutu dan Manajemen ASN</p>	<p>Komit dengan penyelesaian dan pemahaman pembimbingan KTI</p>	<p>Amf</p>
<p><i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Berkontribusi pada pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pusdiklat</p>	<p>Melaksanakan tusi yg sesuai dgn bidangnya sebagai calon Widyaaiswara (Cawid).</p>	<p>Amf</p>
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Integritas</p>	<p>Agar menjaga profesionalitas</p>	

3) Kegiatan 3: Tahapan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema dan Judul Karya Tulis Ilmiah. - Menentukan Metodologi Penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan berdasarkan bidang keahlian. - Melaksanakan Penelitian atau Kajian sesuai dengan tema. - Membuat draft Karya Tulis 	<p>Penulisan KTI harus sesuai dgn ketentuan dan mengaplikasikan apa yg telah didapatkan pada kegiatan pembimbingan sebelumnya</p>	

<p>Ilmiah;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan konsultasi pada Pembimbing mengenai konten dan penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Melakukan revisi draft Karya Tulis Ilmiah; - Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah final yang telah disetujui Pembimbing; - Konsultasi pada Coach dan Mentor serta melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. 	<p>Ok, ditindaklanjuti sampai selesai</p>	<p>Jmb</p>
<p><i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Draft tahapan penulisan Karya Tulis Ilmiah beserta revisi dan akhirnya; - Catatan konsultasi dengan Pembimbing dan lembar persetujuan; 	<p>Agar menyiapkan semua dokumen yg menjadi evident</p>	<p>Jmb</p>
<p><i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Akuntabilitas, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Manajemen ASN</p>	<p>Mampu mengikuti ketentuan penulisan KTI dengan tepat dan berkualitas</p>	<p>Jmb</p>
<p><i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Mendukung pencapaian Visi & Misi Pusdiklat dalam membentuk pegawai yang unggul dan kompeten dalam menjalankan fungsinya sebagai <i>supporting system</i> bagi DPR.</p>	<p>Pencapaian kompetensi yang memadai dlm menjalankan tugas sebagai calon WI (cawid)</p>	<p>Jmb</p>
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Akuntabel</p>	<p>Akuntabel dlm pelaksanaan kegiatan</p>	

4) Kegiatan 4: Presentasi Karya Tulis Ilmiah hasil dari mengikuti pembimbingan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan PPT untuk mempresentasikan hasil akhir Karya Tulis Ilmiah; - Menggunakan media pendukung yang dapat membantu penyampaian presentasi Karya Tulis Ilmiah (mis: infografis); 	<p>Kuasai teknik penyampaian materi yg dipresentasikan dan tingkatkan penggunaan media sbg daya dukung penelitian</p>	<p>Jmb</p>

- Berkonsultasi dengan Coach dan Mentor terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.	OK	Jhnt
<i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i> - Dokumen PPT presentasi; - Media-media pendukung;	Agar disimpan dan didokumentasikan	Jhnt
<i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Akuntabilitas dan Anti Korupsi	Agar ada kesesuaian dgn rangkaian kegiatan	Jhnt
<i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Berkontribusi pada tujuan Pusdiklat yakni memperkuat kompetensi pegawai yang berkualitas dan sesuai kebutuhan di lingkungan Pusdiklat	Tingkatkan terus kompetensi dan teknik presentasi	Jhnt
<i>Pengucatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Akuntabel	Jaga akuntabilitas	Jhnt

- 5) Kegiatan 5: Sosialisasi (Diseminasi) hasil Karya Tulis Ilmiah yang telah ditulis Widyaiswara Ahli Pertama pada unit kerja dan atasan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Mentor	Paraf Mentor
<i>Tahapan Kegiatan:</i> - Memberikan hasil akhir (berupa kompilasi Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara Pertama kepada unit kerja dan atasan untuk mendorong semangat menulis dan meningkatkan kompetensi demi tercapainya tujuan organisasi; - Berkonsultasi de-ngan Coach dan Mentor terkait hasil seluruh rangkaian kegiatan dan menyiapkan Laporan Aktualisasi.	Tahapan akhir kegiatan telah dilaksanakan, siapkan laporan aktualisasi untuk sgr dikonsultasikan	Jhnt
<i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i> Dokumen Kompilasi / Buku Kumpulan Karya Tulis Ilmiah	Sosialisasikan kepada atasan dan unit kerja	Jhnt
<i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Pelayanan Publik, Komitmen Mutu dan Akuntabilitas	Komit pada pemberian output.	Jhnt
<i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit	Kembangkan terus ide ² w/ penulisan K-TI	Jhnt

<p>organisasi di lingkungan Pusdiklat serta membentuk pegawai yang unggul dan kompeten dalam fungsinya sebagai <i>supporting system</i> bagi DPR.</p>	<p>le</p>	<p>Amf</p>
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional, Akuntabel, dan integritas</p>	<p>Agar menjaga dan dpt memertahkan nilai² RAPI</p>	

Bukti Pengendalian Pembelajaran Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta	:	Risa Tiarazani
NIP	:	199003162018022001
Unit Kerja	:	Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI
Jabatan	:	Calon Widyaiswara Ahli Pertama
Isu	:	Masih kurangnya kemampuan menulis Karya Tulis Ilmiah untuk Widyaiswara Ahli Pertama di Pusdiklat Setjen dan BK DPR RI.

1) Kegiatan 1: Pembimbingan Metodologi Penelitian

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Metodologi Penelitian; - Mengikuti Pembimbingan tentang langkah awal penulisan Karya Tulis Ilmiah yaitu Metodologi Penelitian; - Mencermati dan <i>take notes</i> poin-poin penting mengenai Metodologi Penelitian. - Mendapatkan Surat Keterangan perintah atasan untuk mengikuti Pembimbingan KTI. 	<p>Ok 1 tahapan kegiatan telah dilakukan</p>	<p>08/07/18 07/06/18</p> <p>Presensi</p>
<p><i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Catatan poin-poin penting dalam Metodologi Penelitian; - Surat Keterangan telah mengikuti Pembimbingan Metodologi Penelitian. 	<p>Mendukung tahapan kegiatan berikutnya</p>	<p>Presensi</p>
<p><i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Akuntabilitas</p>	<p>OK -</p>	<p>Presensi</p>
<p><i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Mendukung pencapaian salah satu tusi Pusdiklat yaitu pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pusdiklat</p>	<p>OK -</p>	<p>Presensi</p>
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Akuntabel</p>	<p>OK</p>	<p>Presensi</p>

2) Kegiatan 2: Pembimbingan penulisan Karya Tulis Ilmiah

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkonsultasi dengan atasan, Coach dan Mentor terkait keikutsertaan pada Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Mengikuti Pembimbingan tentang Penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Mencermati dan <i>take notes</i> mengenai tahapan penulisan Karya Ilmiah yang baik dan benar. 	<p>Ok telah selesai perancangan</p>	<p>Presentasi / diskusi media</p>
<p><i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Catatan terkait tahapan penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Catatan hasil konsultasi dan diskusi dengan Pembimbing; - Surat Keterangan telah mengikuti Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. 	<p>Mendukung tahapan perolehan KTI standar</p>	<p>konsultasi / diskusi / media</p>
<p><i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Komitmen Mutu dan Manajemen ASN</p>	<p>Ok</p>	<p>Presentasi media</p>
<p><i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Berkontribusi pada pembinaan terhadap pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pusdiklat</p>	<p>Ok !</p>	<p>Presentasi media</p>
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Integritas</p>	<p>Ok.</p>	<p>Presentasi media</p>

3) Kegiatan 3: Tahapan dalam menulis Karya Tulis Ilmiah

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tema dan Judul Karya Tulis Ilmiah. - Menentukan Metodologi Penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan berdasarkan bidang keahlian. - Melaksanakan Penelitian atau Kajian sesuai dengan tema. 	<p>Ok telah selesai perancangan</p>	<p>Presentasi / diskusi media</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Membuat draft Karya Tulis Ilmiah; - Melakukan konsultasi pada Pembimbing mengenai konten dan penulisan Karya Tulis Ilmiah; - Melakukan revisi draft Karya Tulis Ilmiah; - Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah final yang telah disetujui Pembimbing; - Konsultasi pada Coach dan Mentor serta melaporkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. 		
<p><i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Draft tahapan penulisan Karya Tulis Ilmiah berserta revisi dan finalnya; - Catatan konsultasi dengan Pembimbing dan lembar persetujuan; 	<p>Proses tulisan KTI sesuai tahapan dan telah menghasilkan draft</p>	<p>Diskusikan udm</p>
<p><i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Akuntabilitas, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Manajemen ASN</p>	<p>Ok</p>	<p>Diskusikan udm</p>
<p><i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Mendukung pencapaian Visi & Misi Pusdiklat dalam membentuk pegawai yang unggul dan kompeten dalam menjalankan fungsinya sebagai <i>supporting system</i> bagi DPR.</p>	<p>Ok!</p>	<p>Diskusikan udm</p>
<p><i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Akuntabel</p>	<p>Ok</p>	<p>Diskusikan udm</p>



4) Kegiatan 4: Peresentasi Karya Tulis Ilmiah hasil dari mengikuti pembimbingan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<p><i>Tahapan Kegiatan:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan PPT untuk mempresentasikan hasil akhir Karya Tulis Ilmiah; - Menggunakan media pendukung yang dapat membantu penyampaian presetasi Karya Tulis Ilmiah (mis: infografis); 	<p>Tahapan kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana</p>	<p>presentasi udm</p>

- Berkonsultasi dengan Coach dan Mentor terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.	OK	Widi
<i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i> - Dokumen PPT presentasi; - Media-media pendukung;	kelak di siapkan	Jiskun' Widi
<i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Akuntabilitas dan Anti Korupsi	OK	Jiskun' Widi
<i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Berkontribusi pada tujuan Pusdiklat yakni memperkuat kompetensi pegawai yang berkualitas dan sesuai kebutuhan di lingkungan Pusdiklat	OK	Jiskun' Widi
<i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional dan Akuntabel	OK	Widi

- 5) Kegiatan 5: Sosialisasi (Diseminasi) hasil Karya Tulis Ilmiah yang telah ditulis Widyaiswara Ahli Pertama pada unit kerja dan atasan

Penyelesaian Kegiatan	Catatan Coaching	Waktu dan Media Coaching
<i>Tahapan Kegiatan:</i> - Memberikan hasil akhir (berupa kompilasi Karya Tulis Ilmiah Widyaiswara Pertama kepada unit kerja dan atasan untuk mendorong semangat menulis dan meningkatkan kompetensi demi tercapainya tujuan organisasi; - Berkonsultasi de-ngan Coach dan Mentor terkait hasil seluruh rangkaian kegiatan dan menyiapkan Laporan Aktualisasi.	tahapan OK.	Widi
<i>Output Kegiatan Terhadap Pemecahan Isu:</i> Dokumen Kompilasi / Buku Kumpulan Karya Tulis Ilmiah	kelak di siapkan	Widi
<i>Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan:</i> Pelayanan Publik, Komitmen Mutu dan Akuntabilitas	OK.	Widi
<i>Kontribusi terhadap Tusi organisasi:</i> Pembinaan terhadap	OK	Widi

pelaksanaan tugas unit organisasi di lingkungan Pusdiklat serta membentuk pegawai yang unggul dan kompeten dalam fungsinya sebagai <i>supporting system</i> bagi DPR.		
<i>Penguatan Nilai Organisasi:</i> Profesional, Akuntabel, dan integritas		

No Agenda: 526PL/6/2018

Tanggal: 29/6/2018

Waktu : 14.10 WIB

LEMBAR DISPOSISI

KEPALA PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SETJEN DPR RI

Tanggal/No Surat	:29 Juni 2018 – BK/10704/SETJEN DPR-RI/PP/06/2018
Perihal	: Undangan Diskusi Metodologi Penelitian
Asal	: Kapuslit

ASAL	UNTUK	URAIAN	PARAF
Kasub TU Pusdiklat	Yth. Kapus Diklat	Disampaikan dengan hormat, Undangan dari Kapuslit Isi Ringkas : Menyampaikan undangan Kepesertaan Diskusi Metodologi Penelitian untuk 6 CPNS Pusdiklat Mohon Arahan Ibu	<i>ke 29/6 2018</i>
Kapus Diklat	<i>Para Kabrel/ Kasub TU</i>	<i>Untuk diijinkan para CPNS masing-masing mengikuti Diskusi dimaksud. TL</i>	<i>B 29/6 18</i>

PENTING

BIASA

SEGERA



**SEKRETARIAT JENDERAL DAN BADAN KEAHLIAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

JLN. JENDERAL GATOT SUBROTO JAKARTA KODE POS 10270
TELP. (021) 5715 349 FAX. (021) 5715 423 / 5715 925, WEBSITE : www.dpr.go.id

Nomor : BK/10704/SETJEN DPR-RI/PP/06/2018
Sifat : Penting
Lampiran : --
Hal : Undangan Diskusi Metodologi Penelitian

29 Juni 2018

Yth.

1. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pusat Penelitian;
 2. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Pusat Pendidikan dan Pelatihan
- Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat, sehubungan dengan agenda peningkatan kapasitas penulisan ilmiah, kami bermaksud mengundang Saudara untuk menghadiri diskusi Metodologi Penelitian yang akan dilaksanakan pada :

Hari, tanggal : Selasa, 3 Juli 2018
Waktu : 09.00 WIB – selesai
Tempat : R.R.Pusat Penelitian Gedung Nusantara II Lt. 2, Jl.
Jenderal Gatot Subroto, Jakarta Pusat.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kehadiran Saudara untuk hadir pada acara dimaksud.

Atas perhatian dan kehadirannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Pusat Penelitian,

Dr. Indra Pahlevi, S.IP., M.Si.
NIP. 199111171998031004

Tembusan :
Kepala Badan Keahlian DPR RI.

Metode Penelitian KUALITATIF

Prof Rusdi Muchtar, MA APU

Peneliti Utama (rtrd) PMB LIPI

085282939261 / WA 081908297679

us Chicago → kualitatif → makna fenomenologi
europ Frankfurt → kualitatif

Defenisi/Pengertian

- Penelitian Kualitatif adalah salah satu cara dalam metode penelitian dalam Ilmu Ilmu Sosial (social sciences).
- Penelitian Kualitatif dibangun dari paradigma filsafat fenomenologis, yang berusaha memahami makna yg sesungguhnya atas suatu pengalaman, yg tersimpan dalam ingatan, gambaran dan makna pada individu.

Defenisi (lanjutan)

- Penelitian kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman (verstehen), penalaran, dalam konteks tertentu
- Penelitian kualitatif lebih menekankan peran peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data

Ciri-ciri Penelitian Kualitatif

1. Pengalaman: memahami makna yang sesungguhnya atas suatu pengalaman.
2. Rasio/logika: Makna yg dihasilkan dari pengalaman dan kehidupan sehari2.
3. Induktif: Pengalaman apa adanya, tidak berdasarkan teori. → informasi tanpa teori
4. Ideografik: Naratif dan detail
5. Jenis Penelitian: etnografi, studi kasus, studi naturalistik, sejarah, biografi, grounded theory, deskriptif

→ pengalaman apa ada

Ciri-ciri

6. Sumber data: pandangan dunia sosial mengalir sesuai dg pandangan kasat mata
7. Tehnik Pengumpulan data: Observasi, wawancara, FGD
8. Peneliti sebagai Instrumen: setiap peneliti hendaklah berperan sebagai pengumpul data
9. Penekanan pada proses: data yg diperoleh merupakan proses dari setiap sumber data

Penamaan Metode Kualitatif

1. Ethnografi (Antropologi): kebudayaan
2. Phenomenology (filsafat) : struktur dan esensi pengalaman dalam masyarakat
3. Heuristic (Psikologi Humanistik): Persepsi pengalaman masing2 individu yg mengalami gejala yg sama
4. Ethnomethodology (Sosiologi): pemahaman individu dalam kehidupan sehari2 yg diterima oleh masyarakat

grounded teori → kenyataan dilapangan

ecological
system theory.

Penamaan

- 5. Symbolic Interactionism (Psikologi sosial): simbol dan pemahaman yg muncul dan bermakna dalam masyarakat
- 6. Ecological Psychology (Psikologi Lingkungan): bagaimana orang mencapai tujuan dengan berpedoman pada lingkungan tertentu
- 7. System Theory (interdisipliner): bagaimana suatu sistem berfungsi

Penamaan

- 8. Chaos theory (Fisika): apa yg mendasari keteraturan
- 9. Hermeneutics (Teologi/kritik sastra): apa kondisi yg melahirkan perilaku atau produk yg bisa diberi makna
- 10. Orientational qualitative (ideologi, ekonomi politik): perspektif ideologi setiap org yg terwujud dalam gejala

Tujuan Penelitian Kualitatif

- Menjelaskan fenomena dengan sedalam ^{↳ sifatnya personal} dalamnya melalui pengumpulan data yg ^(Subjektif) mendalam dan meluas
- Informasi dari individual sumber merupakan data primer ^{individu (informasi, sampel)}
- Informasi itu adalah berupa pengalaman, pengakuan, pengetahuan, buah pikiran dari setiap sumber ^{purposive sampling (sengaja dg pertimbangan tertentu)}

Sumber data

- Individu sebagai sumber data.
- Mereka disebut informan
- Penelitian informan secara sengaja dan dengan pertimbangan tertentu (purposive)
- Berbeda dengan penelitian kuantitatif, orang yg akan dijadikan sumber data tidak ditentukan secara sampling ^{observasi langsung terlibat}

wawancara
↳ terbuka **rapport** sumber data
↳ peneliti ↳ berkomunikasi
↳ objek hwb. yg baik, ↳ punya pengetahuan
semua pertanyaan dijawab dg baik.
↳ participant observation, menyisipkan diri dg objek.

Tehnik Pengumpulan data

- 1. Observasi: yaitu dengan mengamati apa saja yg dilakukan dan lingkungan sumber data. Observasi bisa juga bersifat participant observation, langsung menyesuaikan diri dengan lingkungan individu yg diteliti
- 2. Wawancara, melakukan interview dengan objek baik interview sambil lalu, maupun yg mendalam (depth interview)
yg dikatakan apakah sama dg yg diobservasi

Tehnik Pengumpulan data

- 3. Focus Group Discussion (FGD): yaitu melakukan wawancara secara terfokus pada sejumlah orang (6-8 orang) di suatu tempat dan waktu yg sama. biasanya org yg bisa mewakili masyarakatnya.
- FGD, dilakukan dengan adanya seorang moderator untuk mengatur tanya jawab. Moderator baiknya dari mereka yg diwawancara.

Teknik Pencatatan

Pencatatan data dilakukan al:

- 1. Field notes → catatan
- 2. Rekaman
- 3. kamera

Peneliti Harus mencatat apa saja sebagai data

Pada setiap field notes/rekaman, hendaklah diberikan tanggal, waktu dan tempat dilakukan wawancara

siapa (informant) namanya

primer

Pengolahan Data

- Data yg sudah terkumpul (rekaman, field notes, foto2) hendaklah di administrasi secara teratur. *diadministrasikan*
- Pengklasifikasian data yg sejenis menurut topik
- Data tersimpan bisa dalam bentuk hard copy dan soft copy

Penulisan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, penulisan hasil ilmiah sebaiknya dibuat atas dua bagian utama (merupakan bagian dari laporan penelitian secara keseluruhan):

- 1. Hasil/data lapangan
- 2. Pembahasan
- 3. Kesimpulan

1. Hasil/data lapangan, disajikan secara naratif dan deskriptif, dengan sumber data dari wawancara, rekaman, observasi. Acuannya adalah pertanyaan penelitian/problem statement. Baiknya ada ucapan langsung dari informan juga dikutip dalam narasi.

ucapan langsung "quote" menjadi kekhawatiran

Instrumen

data → mengolah data → data apa adanya (primer) → tulis → report → interpretasi (pembahasan)

Penulisan

- 2. Pembahasan. Adalah interpretasi dan pembahasan yg ditulis oleh peneliti, dengan tiga sumber acuan: (1) teori, (2) pustaka/hasil penelitian yg milih tp data lain, (3) kemampuan akademis sipeneliti dalam memberikan pembahasan.
- Pembahasan itu dibuat dan ditulis sesuai dengan sistimatis penulisan dan disesuaikan dengan gaya dan kemampuan peneliti.

Penulisan

3. Kesimpulan: Bagian ini biasanya beraa di Bab Penutup, tapi merupakan kelanjutan dari penulisan hasil penelitian. Kesimpulan itu dibuat dengan tujuan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian (problem statement). Banyaknya kesimpulan tentu disesuaikan dengan jumlah pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan tidak adalah pembahasan, jadi mengacu ke jawaban terhadap pertanyaan penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian yg dinyatakan di Bagioan Pendahuluan.

→ sistematis → ilmiah → berulang
- konsisten
- metodologi
→ subbab disesuaikan dg rumusan masalah

Teknik

- Pengutipan/kuotasi jika lebih dari dua baris harus dalam penulisan khusus.
- Catatan Kaki, hanya untuk menjelaskan sesuatu yg di bagian halaman bawah pada setiap halaman yg ada yg perlu dijelaskan
- Untuk daftar pustaka, semua di buat scara khusus di halaman belakang. Sesuai dengan cara2 penulisan daftar pustaka/referensi

academic research & kebijakan yg sangat penting
research & kebijakan yg sangat penting
mempengaruhi teori
saran2, rekomendasi, implikasi opsional
Ho dilaksanakan maka ...
Ho dilaksanakan maka ...

Ucapan Terima kasih/acknowledgment

- Setiap penulisan laporan penelitian, peneliti tentu harus memberikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yg sudah membantu baik langsung maupun tidak langsung.
- Biasanya ucapan terima kasih dalam gaya penulisan ilmiah di Indonesia, ucapan terima kasih dinyatakan dalam kata Pengantar.

Lampiran:

- Sistematika Penulisan Laporan Penelitian:
- Bab I Pendahuluan : (Latar belakang, Perumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian)
- Bab II Tinjauan Kepustakaan dan Teori : (Penelitian sejenis yg pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, definisi dan uraian teori yg dipakai, kerangka konseptual)

Lampiran

- Bab III Metode Penelitian :(Sifat penelitian, Lokus dan waktu penelitian, sumber data, cara2 pengumpulan data dan cara2 analisis)
- Bab IV Hasil Penelitian :(Identifikasi informan, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian)
- Bab V Penutup: Kesimpulan dan saran *executive summary*
- Daftar Pustaka
- Lampiran-lampiran (kalau ada)

Referensi

- Kriyantono, R. (2006): Teknis Praktis Riset Komunikasi. Jakarta, Kencana
- Mulyadi, M. (2016): Metode Penelitian Praktis: Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta, Publica Press.

Kegiatan 1

Pembimbingan Metodologi Penelitian

Dalam rangka mewujudkan kegiatan ini, saya berkomunikasi dengan Calon Peneliti di Puslit agar dapat menjadi peserta diskusi (FGD) Pembimbingan Metodologi Penelitian. Yang telah direncanakan dan dikoordinasikan sebelum pelaksanaan.

Setelah mendapatkan undangan untuk menghadiri dan mengikuti diskusi pada Selasa, 3 Juli 2018, peserta – termasuk didalamnya para calon Widyaiswara – diberikan materi Metodologi Penelitian khususnya Penelitian Kualitatif oleh Peneliti LIPI, Prof. Rusdi Muchtar, M.A., A.P.U. Beliau memaparkan bahwa Penelitian jenis kualitatif mengedepankan teknik pengumpulan data melalui teknik bertanya langsung pada informan atau narasumber. Metode ini sangat populer digunakan pada penelitian Ilmu Sosial. Teknik kualitatif memakai pendekatan penjelasan deskriptif mengenai suatu fenomena atau objek penelitian. Disini terdapat banyak ruang bagi peneliti untuk memaparkan ide atau pendapatnya namun tetap pada koridor data, fakta dan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Disini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Penelitian Kualitatif mempunyai ciri ciri yaitu: 1. Pengalaman (memahami makna sesungguhnya atas suatu pengalaman), 2. Rasio/ logika (makna yang dihasilkan dari pengalaman kehidupan sehari-hari), 3. Induktif (pengalaman apa adanya, tanpa teori), 4. Ideografik (naratif dan detail), 5. Jenis penelitian (etnografi, studikusus, studi naturalistik, sejarah, biografi, grounded theory dan deskriptif), 6. Sumber data (pandangan dunia sosial mengalir sesuai dengan pandangan kasat mata), 7. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan FGD), 8. Peneliti sebagai instrumen (sebagai pengumpul data), dan 9. Penekanan pada proses (data yang diperoleh adalah proses dari setiap sumber data).

Tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang mendalam dan meluas – termasuk didalamnya sifat personal/ subjektif. Informasi dari individual sumber merupakan data primer. Informasi yang didapatkan dapat berupa pengalaman, pengakuan, pengetahuan dan buah pikiran dari setiap sumber. Informan dipilih secara sengaja dengan pertimbangan tertentu (purposive).

Teknik pencatatan data dilakukan dengan menggunakan field notes, rekaman, dan kamera. Sebaiknya setiap bentuk data diberikan tanggal, waktu, dan tempat wawancara. Sedangkan dalam pengolahannya, data yang terkumpul sebaiknya diadministrasikan secara teratur (diklasifikasikan).

Dalam penulisannya, peneliti dituntut untuk dapat menggambarkan fakta dan data dilapangan dalam bentuk laporan sehingga menjadi tulisan ilmiah. Hasil data dilapangan disajikan secara naratif dan deskriptif. Acuananya adalah pertanyaan penelitian (problem statement) dengan ucapan langsung (direct quote) dari informan dikutip dalam narasi.

DR. Ujjianto Singgih P., M.Si. adalah peneliti utama Setjen DPR RI yang juga ahli dalam penelitian ilmu sosial, hence penelitian kualitatif. Beliau memaparkan berbagai paradigma, asumsi, hipotesis yang ada dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Selanjutnya dibahas penelitian jenis kuantitatif yang disajikan oleh Dr. Mulyadi. Beliau mengutarakan bahwa penelitian kuantitatif berangkat dari teori postivistik (berdasarkan fakta,

bisa diukur, dan empirik- dapat diukur. Penelitian ini juga berangkat dari teori, baik itu menguji teori, melemahkan teori maupun mematahkan teori.

Penulisan metode penelitian kuantitatif dimulia dari teori dan hipotesis. Dipermisalkan dalam judul penelitian kuantitatif, fenomena (Y), asumsi (X). Y terjadi karena X1, X2,.... atau bisa juga pengaruh/hubungan X1, X2 terhadap Y.

Selain itu dibahas juga tentang Mixed-method. Disini yang perlu digaris bawahi adalah mixed-method tidak menyatukan kedua paradigma, tapi ada 1 yang dominan diantara kualitatif dan kuantitatif.

Kegiatan 2

Pembimbingan Penulisan KTI

Kegiatan ini diadakan dibawah bimbingan Dr. Riris Katharina, S.Sos., M.Si., Peneliti Madya dan diawali dengan membahas apa itu KTI. KTI memenuhi standar ilmiah secara keseluruhan. KTI memiliki unsur-unsur

- Judul;
- Abkstrak;
- Pendahuluan, (permasalahan, pernyataan tesis, hipotesis, asumsi-asumsi, tujuan jelas, metodologi; instrumen pengumpul data, alat analisis; riset sebelumnya, pendekatan teoritik);
- isi (data, temuan lapangan, diskusi pendekatan dan data analisis dan kritik);
- kesimpulan, masukan, rekomendasi;
- referensi;
- lampiran.

Ciri- ciri KTI

- ilmiah tidak harus kaku
- punya point of view
- memiliki tesis tertentu
- kalimatnya ilmiah dan logis
- kaya data/ informasi/ memiliki referensi
- argumennya kuat dan kritis
- pembahasan mengacu pada data dan referensi
- menyimpulkan dan memberi saran/ masukan
- dilengkapi sumber data dan referensi atau end-notes utk KTI dalam jurnal ilmiah

Kata dan Kalimat

Penjelasan mengenai Kata dan Kalimat dibawah Bimbingan Dr. Achmad Muchaddam F., S.Ag., M.A. Kata dan kalimat baku / standar, dapat dipahami komunitas pembacanya. Ada definisi, penjelasan dan elaborasi. Kalimat yang baik memiliki koherensi, kesatuan, dan hubungan (relevansi), walaupun menggunakan frase atau kata-kata transisional seperti 'disisi lain', sebagai tambahan', 'walaupun', 'lebih jauh lagi', dst.

Lembar Konsultasi Pembimbingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Nama	:	Risa Tiarazani
NIP	:	19900316 201802 2 001
Unit Kerja	:	Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Jabatan	:	Widyaiswara Ahli Pertama

Tahapan Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf
Menentukan tema dan Judul Karya Tulis Ilmiah	Pilih tema sesuai dgn bidang lingkup WI	<i>udis</i>
Menentukan Metodologi Penelitian yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan berdasarkan bidang keahlian.	Gunakan metode kualitatif yang sesuai, pustaka atau dokumentasi	<i>udis</i>
Melaksanakan Penelitian atau Kajian sesuai dengan tema.	Cari Referensi yg sesuai bsa Jurnel Ilmiah ..	<i>udis</i>
Membuat <i>draft</i> Karya Tulis Ilmiah	Konsultasikan dgn Mentor	<i>udis</i>
Melakukan revisi <i>draft</i> Karya Tulis Ilmiah	Konsultasikan dgn MENTOR	<i>udis</i>
Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah <i>final</i>	Carikan Review dan cari "expert reader"	<i>udis</i>

Mengintensifkan Budaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Kunci Sukses Pengembangan Profesi Widyaiswara

Abstrak

A. Pendahuluan

Pemerintah berinvestasi pada para ASN melalui program pelatihan yang rutin diadakan antara lain pelatihan teknis, fungsional, *workshop* serta Pelatihan Dasar dan Kepemimpinan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mengembangkan dan meningkatkan kapasitas ASN baik kompetensi, keterampilan maupun sikap/perilaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada organisasi pemerintah sehingga tercapainya *Good Governance*. Program pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah. Program pendidikan dan pelatihan (diklat) ini berupa penyampaian materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Widyaiswara merupakan narasumber utama dan penting pada suatu diklat karena peranannya sebagai pengampu materi yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan diklat.

Sebagai sumber utama dan penting bagi diklat, widyaiswara yang diamanatkan sebagai panutan dan seseorang yang dapat dijadikan pemberi solusi atas berbagai macam masalah diwajibkan untuk selalu *up-to-date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan socio-kultural baik nasional maupun internasional. Bagaimana hal ini dapat dilakukan oleh widyaiswara yang kegiatannya dipenuhi dengan tugas dikjartih, *benchmarking*, *coaching-mentoring*, analisa kebutuhan diklat dan tugas utama widyaiswara lainnya? Jawabannya adalah dengan penyusunan karya tulis ilmiah.

B. Widyaiswara antara tugas dikjartih dan pengembangan profesi

Dalam Permenpan Nomor 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa Widyaiswara adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih PNS, evaluasi dan pengembangan diklat pada lembaga pemerintah. Disini tampak jelas peranan widyaiswara yang mencakup semua aspek pelatihan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi serta pengembangan pelatihan. Disebutkan pula bahwa unsur utama jabatan fungsional Widyaiswara terdiri dari pendidikan, pelaksanaan dikjartih PNS, evaluasi dan pengembangan diklat, dan pengembangan profesi. Pengembangan profesi yang prinsipnya adalah pembuatan karya tulis ilmiah merupakan unsur utama penilaian seorang Widyaiswara.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan seorang Widyaiswara yang tugas utamanya mengajar diharuskan untuk menulis. Penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kualitas diri seseorang akan tergambar dalam seberapa jauh intensitasnya dalam mengabstraksikan berbagai fenomena kehidupan melalui berbagai kajian teori maupun pengalaman empiris dan hal tersebut hanya dapat dilakukan melalui upaya literasi. Inilah yang menyebabkan seorang penulis membutuhkan pengalaman membaca yang konsisten dan berkesinambungan sehingga ia dapat mengembangkan ide dan gagasannya secara sistematis dan akurat.

Lebih lanjut menurut Sudarwan (2010:20) publikasi ilmiah termasuk di dalamnya penulisan karya ilmiah dalam rangka pengembangan profesi yang mana termasuk didalamnya jabatan fungsional Widyaiswara memiliki signifikansi dalam mencapai tujuan penulisan sebagai berikut :

- Menyuarakan pengetahuan atau pengalaman atau *knowledge telling mode*.
- Mentransformasikan pengetahuan atau *knowledge transformational*.
- Melakukan retorika keilmuan atau *rhetorical mode of knowledge*, dimana pengetahuan dan pengalaman merupakan representasi dari produksi ekspresi akademik yang berkaitan dengan teks dan substansi temuan atau hasil kerja ilmiah.

- d. Memecahkan masalah (*problem solving*) yang relevan dengan bidang pengetahuan dan keilmuan yang menjadi fokus utama kegiatan penelitian atau kajian.
- e. Sebagai bentuk ekspresi emosional peneliti atas fokus permasalahan yang dihadapi.
- f. Sebagai latihan dan proses kognitif seorang pembangun atau ilmuwan.
- g. Menstimulasi diskusi (*stimulated-recall discussion*) sesama pakar sebidang atau antar bidang dalam kerangka pengembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang relevan.
- h. Mengkreasi, mendiseminasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru (*creation, dissemination, and application of new knowledge*), dimana hal itu sangat fundamental terhadap proses terbentuknya masyarakat *update* informasi

Menilik problematika dibidang pendidikan dan pelatihan, Widyaiswara menjadi yang paling tahu secara mendetail dikarenakan eksistensi dan keterlibatan langsungnya dalam proses pembelajaran selama diklat berlangsung. Widyaiswara jugalah yang setelahnya dapat menjabarkan masalah-masalah tersebut dan dengan berbagai perencanaan dan pembentukan gagasan dapat menawarkan solusi yang terbaik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2010:90-91) bahwa karya tulis ilmiah menjadi sumber utama bagi pendidik dalam mengkritisi data kependidikan, proses belajar mengajar ke dalam kancah pemikiran yang dalam, luas, dan berorientasi kepada penemuan dan penyajian prinsip-prinsip mendasar yang berlaku umum tentang kependidikan atau teori pendidikan. Untuk dapat menemukan teknologi, alat peraga, dan pengembangan kurikulum dalam pengajaran. Kegiatan karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai landasan pemikiran untuk mengetahui realita data, permasalahan, faktor yang saling memengaruhi dan jalan keluarnya.

C. Pendidikan dan Pelatihan serta prolematikanya

Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu kunci manajemen tenaga kerja sehingga merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang tidak dilaksanakan secara sembarangan. Maka agar efektivitas pendidikan dan pelatihan dapat terjamin,

perlu adanya pengelolaan yang serius dan baik yang menyangkut sarana maupun prasarana sehingga meningkatkan keahlian dan prestasi kerja karyawan.

Secara formal peningkatan penalaran seseorang akan terbentuk melalui pembelajaran di dunia pendidikan hal ini akan berujung pada terbentuknya kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembelajaran lewat dunia pendidikan tersebut pada hakekatnya adalah upaya untuk membiasakan seseorang belajar secara terukur sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan atau tradisi yang akan mengantarkan seseorang kepada suatu keputusan diri bahwa peningkatan kualitas diri yang merupakan suatu kebutuhan dan sebuah tuntutan.

Peningkatan kemampuan SDM aparatur adalah bagian penting yang dipersiapkan melalui lembaga Diklat. Hal ini dapat kita pahami dari Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 yang mengamanatkan, bahwa satu di antara tujuan Diklat adalah meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi.

D. Mengintensifkan penulisan KTI bagi Widyaiswara

Menurut Dalman (2000:10) karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku serta didukung fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik.

Menurut Totok Djuroto (2005: 12) karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka serta didasarkan pemikiran ilmiah. Pemikiran adalah pemikiran yang logis dan empiris.

KTI merupakan publikasi hasil suatu penelitian (*research*) atau kajian suatu topik tertentu secara menyeluruh dan mendalam. Teknik penulisan/pembahasannya sudah tentu menggunakan istilah atau rumus ilmu pengetahuan sesuai dengan materi yang dikaji. Tulisan ini bertujuan untuk menyebarkan temuan atau kajian penelitian. Sasaran

tulisan ini adalah para peneliti atau para pakar dalam bidang yang terkait dengan topik tersebut. KTI dapat diterbitkan dalam suatu jurnal ilmiah, atau dapat pula diterbitkan sebagai bagian dari buku ilmiah.

Menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi Widyaiswara. Diketahui bahwa KTI adalah laporan tertulis tentang (hasil) suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain.

KTI dapat dipilah dalam dua kelompok yaitu (a) KTI yang merupakan laporan hasil pengkajian /penelitian, dan (b) KTI berupa tinjauan/ulasan/ gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, diktat, modul, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. KTI juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Karena berbedanya macam KTI serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan. Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua KTI (sebagai tulisan yang bersifat ilmiah) mempunyai kesamaan, yakni: (1) Hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan; (2) Kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah; (3) Kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah; dan (4) Tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.

KTI disusun berdasarkan pada pengajuan masalah yang mendasar dan diseleksi dengan landasan teoretis dan teknik analisis yang dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian diteliti, diuji, dibahas untuk kemudian diinterpretasikan. Secara umum persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu KTI, adalah:

1. Sebagai hasil suatu penelitian atau kajian yang belum pernah dipublikasikan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu disiplin ilmu tertentu
3. Mengikuti aturan struktur penulisan ilmiah sesuai dengan aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh penerbitnya.

Karya Tulis Ilmiah wajib memiliki ciri-ciri sebagai berikut: yaitu (1) Bersifat asli; (2) Menggunakan metode ilmiah sesuai dengan keperluan bidang yang diteliti; (3)

Menyajikan fakta objektif hukum alam, sosial, dan budaya secara sistematis, logis, dan konseptual; (4) Bersifat eksploratif, eksperimental, interpretatif, fenomenologis, kritis, atau rekonstruktif; dan (5) Menghasilkan tesis atau teori; ditulis secara cermat; tidak memuat terkaan; bukan hasil manipulasi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kehidupan.

Penulisan artikel ilmiah sebenarnya merupakan upaya komunikasi antara seorang peneliti dengan para pakar atau mitra peneliti lain melalui tulisan. Keberhasilan tujuan komunikasi adalah sampainya pesan kepada audien secara optimal. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan suatu teknik penulisan yang memungkinkan pembaca mudah memahami maksud pesan yang disampaikan penulis secara tepat. Teknik penulisan artikel ilmiah tentunya mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan teknik penulisan KTI lainnya. Artikel ilmiah berisi gagasan ilmiah yang tampak dari substansi gagasan ilmiah dan alur berfikir ilmiah dalam sebuah artikel. Gagasan ilmiah terbentuk jika gagasan tersebut diolah dengan alur berfikir ilmiah dan ditampilkan dengan teknik penulisan yang mengikuti penulisan artikel ilmiah. Alur berfikir ilmiah tersebut tampak pada penataan butir-butir pikiran dalam membentuk gagasan ilmiah.

Karakteristik artikel ilmiah juga ditampakkan pada bahasa dan teknik penulisan. Bahasa artikel ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah. Pengungkapan gagasan dengan ragam bahasa ilmiah tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan teknik penulisan artikel ilmiah yang bersifat mengikat dan dipatuhi oleh kalangan ilmuwan saat menulis artikel ilmiah.

Prosedur teknis yang berlaku dalam penulisan suatu artikel ilmiah, yaitu : (1) pengembangan gagasan; (2) perencanaan penulisan naskah; (3) pengembangan paragraf; (4) penulisan draft; dan (5) finalisasi. (Bandi Delphie, 2006)

Selanjutnya, publikasi ilmiah berfungsi untuk (1) memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dunia serta menyebarkan dan memelihara ilmu pengetahuan, (2) memelihara eksistensi ilmu pengetahuan sehingga tidak harus diingat dalam otak manusia, (3) pertukaran informasi dalam rangka menghindari pengulangan riset, mempromosikan kemajuan saintifik (*scientific progress*), mengetahui reputasi ilmiah seseorang serta mendiskusikan hasil riset sendiri dengan pakar lain yang sebidang, (4) menyajikan ilmu pengetahuan untuk tujuan pengajaran, (5) melindungi hak milik

intelektual, (*copyright*), (5) parameter karier ilmiah (menjadi terkenal karena daftar publikasi).

Menurut Sudarwan (2010:21) agar karya publikasi ilmiah dapat tepat sasaran dan dapat diakses oleh pengguna maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyusun publikasi karya penelitian, sebagai berikut :

- a. Dana publikasi harus dianggarkan oleh peneliti, dalam hal ini Widyaiswara harus berkoordinasi baik dengan rekan sejawat maupun instansi.
- b. Para peneliti harus berkolaborasi untuk mengembangkan strategi efektif bagi proses publikasi hasil karya penelitian
- c. Penguasaan aplikasi teknologi informasi harus menjadi bagian dari budaya hidup penyusun naskah publikasi, bukan hanya untuk keperluan desiminasi, melainkan juga pencarian informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditekuni.
- d. Arsip naskah publikasi harus disimpan secara konsisten dan permanen, agar siap untuk disajikan pada kesempatan lain ketika ada pihak yang membutuhkan.
- e. Aktifitas menulis karya publikasi harus dilakukan secara berlanjut, termasuk kemauan mengevaluasi materi sesuai dengan kerelevanan.
- f. Jika karya penelitian memiliki nilai ekonomi atau nilai dominan lain, mematenkan merupakan hal yang utama.

Pada hakikatnya tentu akan terdapat kesulitan-kesulitan dalam publikasi ilmiah di jurnal, yang diantaranya:

- a. Dilematis: untuk menyiapkan publikasi yang baik perlu bekerja lebih lama (lebih banyak data, perhitungan, pemikiran), tetapi ada resiko orang lain mempublikasikannya *lebih dulu sebelum anda*.
- b. Publikasi tepat waktu; publikasi terlalu cepat sama buruknya dengan publikasi terlambat. Paper anda tidak akan dihargai dan dirujuk.
- c. Publikasi di jurnal yang tepat. Publikasi di jurnal nasional yang tidak terkenal memungkinkan kehilangan publikasi karena tidak dikenal atau tidak dibaca masyarakat internasional.

Kendala dalam Penulisan KTI Menurut Teguh Budiharso (2006:59-63), masalah pokok dalam menulis karya ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam masalah empiris, masalah retorika, dan masalah linguistik.

a. Masalah empiris

Masalah empiris yang dimaksudkan adalah persoalan menulis yang disebabkan oleh pengalaman di lapangan. Ada tiga masalah pokok yang menyebabkan seseorang sulit membuat tulisan, yaitu keterbatasan penulis mengembangkan ide, pola tulisan, kurang standar dan kurang berbobot substansi tulisan. Pola tulisan yang demikian menyebabkan karya ilmiah kurang bermutu dan tidak mampu mempengaruhi pembaca agar yakin pada apa yang disajikan penulis.

b. Masalah Retorika

Maksud dari masalah retorika adalah cara mengungkapkan ide. Dalam karya ilmiah retorika yang dikatakan memiliki bobot ilmiah adalah tulisan dengan retorika linier. Wacana yang banyak digunakan dalam karya ilmiah karena memiliki pola retorika yang memenuhi unsur-unsur karya ilmiah ialah eksposisi dan argumentasi.

c. Masalah linguistik

Masalah linguistik maksudnya ialah masalah penguasaan bahasa. Dalam aspek ini ada empat hal yang dijadikan acuan, yaitu sintaksis, gramatika, diksi dan kosa-kata, dan mekanik. Wacana yang ditulis dengan baik, umumnya memenuhi syarat retorika yang baik dan syarat linguistik yang hampir sempurna.

E. Penutup

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Widyaiswara dihaapkan dapat memperkaya dan mengembangkan potensi dan kompetensinya melalui penulisan Karya Tulis Ilmiah. Hal ini telah tergambar jelas dikarenakan manfaatnya yang cukup berdampak luas baik bagi Widyaiswara itu sendiri, penyelenggaraan diklat, organisasi bahkan sampai kepada masyarakat luas yang dapat mengakses dengan mudah KTI yang telah dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Delphi, B., Furqon, Listiana, A. Alwasilah. (2006). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Bandung: UPI Pres.

Dalman. (2000). *Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Nasional dan Reformasi Birokrasi Nomor : 22 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.

Sudarwan, Danim & Khairil. (2010). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Budiharso, Teguh. (2006). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu.

Djuroto, Totok & Bambang Suprijadi. (2005). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



MENGEMBANGKAN BUDAYA PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH SEBAGAI KUNCI SUKSES PENGEMBANGAN PROFESI WIDYAIKWARA

By Risa Tiarazani
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Setjen dan BK DPR RI

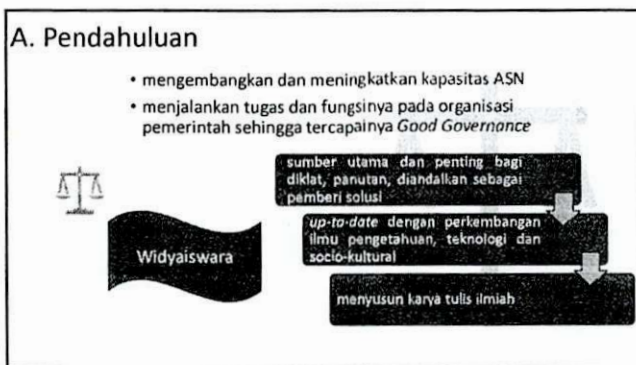
Abstract

Widyaiswara is expected to be the force that can accommodate the gap between training and education program loose ends and the goals of the program itself. How can he achieve the accurate solutions without mapping the problem systematically and taking accounts of the factors that cause it so that the training and education programs have better performance? The immediate response to these problems is working to arrange a writing of scientific paper which discusses the theory of related variables and empirical data in order to conclude the best problem-solving method available. This paper will describe the regulations and facts surrounding the scientific paper writing habit that should be a trait of a successful and professional Widyaiswara as it is the key to his future career-wise progress and the answer to problems in the training and education program.

Keywords: Widyaiswara, scientific paper writing

A. Pendahuluan

- mengembangkan dan meningkatkan kapasitas ASN
- menjalankan tugas dan fungsinya pada organisasi pemerintah sehingga tercapainya *Good Governance*



Widyaiswara

sumber utama dan penting bagi diklat, panutan, diandalkan sebagai pemberi solusi

up-to-date dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan socio-kultural

menyusun karya tulis ilmiah



Mengasah kompetensi

Melatih berpikir kritis dan analitis

Memberikan ruang untuk berimprovisasi sehingga tercapainya diklat yang efektif, efisien dan tepat sasaran, baik dalam segi kurikulum, bahan ajar, dan teknologi/media pembelajaran.

Sukses menjadi pendidik dan penatar ASN yang profesional, kompeten, berdaya guna dan saing tinggi dan yang selalu berinovasi

Widyaiswara antara Tugas Dikjartih dan Pengembangan Profesi

pembuatan karya tulis ilmiah merupakan unsur utama penilaian seorang Widyaiswara.

penulis membutuhkan pengalaman membaca yang konsisten dan berkesinambungan sehingga ia dapat mengembangkan ide dan gagasannya secara sistematis, logis dan akurat.

penilaian Widyaiswara oleh Tim Evaluasi akan kurang baik atau bahkan buruk bilamana ia tidak mempunyai pengalaman menulis karya tulis ilmiah, khususnya mengenai materi diklat yang menjadi spesialisasinya.

Pendidikan dan Pelatihan serta Prolematikanya

- Widyaiswara adalah evaluator berkenaan dengan bagian-bagian pelaksanaan diklat yang masih belum sesuai baik dengan harapan peserta maupun tujuan diklat.
- Fakta dilapangan dapat dikaji dan dilaporkan sebagai data primer dan sekunder yang pada akhirnya dapat diberi masukan dan pemecahan masalah.

Masalah kediklatan tersebut menjadi dasar observasi dan riset yang dilakukan, kemudian dirangkum dalam bentuk karya tulis ilmiah

Mengembangkan Budaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Widyaiswara

- Dalman (2000:10) menjelaskan bahwa karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku serta didukung fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik.

Karya tulis ilmiah dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu (a) karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) karya tulis ilmiah berupa tinjauan, ulasan maupun gagasan ilmiah.

Kendala dalam penulisan karya tulis ilmiah



Masalah Empiris



Masalah Retorika



Masalah Linguistik

Penutup

1. Widyaiswara diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan potensi dan kompetensinya melalui penulisan karya tulis ilmiah dikarenakan kebermanfaatannya yang berdampak luas baik bagi Widyaiswara itu sendiri, penyelenggara diklat, organisasi.



2. Dibarengi dengan kerjasama dan kolaborasi dengan rekan sejawat dan ikatan Widyaiswara diseluruh nusantara akan menciptakan atmosfer kerja yang efektif, diskusi yang membangun dan pemotivasi semangat menulis karya tulis ilmiah.

3. Penyusunan pedoman petunjuk pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah



Mengembangkan Budaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sebagai Kunci Sukses Pengembangan Profesi Widyaiswara

Risa Tiarazani
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Setjen dan BK DPR RI
(risa.tiarazani@dpr.go.id)

Abstract

Widyaiswara is expected to be the force that can accommodate the gap between training and education program loose-ends and the goals of the program itself. How can he achieve the accurate solutions without mapping the problem systematically and taking accounts of the factors that cause it so that the training and education programs have better performance? The immediate response to these problems is working to arrange a writing of scientific paper which discusses the theory of related variables and empirical data in order to conclude the best problem-solving method available. This paper will describe regulations and facts surrounding the scientific paper writing habit that should be a trait of a successful and professional Widyaiswara as it is the key to his future career-wise progress and the answer to problems in the training and education program.

Keywords: Widyaiswara, scientific paper writing

A. Pendahuluan

Pemerintah berinvestasi dalam manajemen ASN melalui program pelatihan yang rutin diadakan antara lain seperti diklat teknis, fungsional, *workshop* serta Pelatihan Dasar dan Kepemimpinan. Program ini diimplementasikan dengan harapan dapat mengembangkan dan meningkatkan kapasitas ASN baik kompetensi, keterampilan maupun sikap/perilaku dalam menjalankan tugas dan fungsinya pada organisasi pemerintah sehingga tercapainya *Good Governance*. Program pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah. Program pendidikan dan pelatihan (diklat) ini berupa penyampaian materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Widyaiswara merupakan narasumber utama dan penting pada suatu diklat karena peranannya sebagai pengampu materi yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan diklat disamping sebagai perencana dan pengevaluasi diklat.

Sebagai sumber utama dan penting bagi diklat, widyaiswara yang diamanatkan sebagai panutan dan seseorang yang dapat diandalkan memberikan solusi atas berbagai masalah, diwajibkan untuk selalu *up-to-date* dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan socio-kultural baik nasional maupun internasional. Bagaimana hal ini dapat dilakukan oleh widyaiswara yang kegiatannya dipenuhi dengan tugas dikjartih (mendidik, mengajar dan melatih), *benchmarking*, *coaching-mentoring*, analisa kebutuhan diklat dan tugas utama widyaiswara lainnya? Jawabannya adalah dengan penyusunan karya tulis ilmiah sesuai bidang spesialisasi keahliannya dan lingkup kediklatan.

Banyak hal yang mempengaruhi seorang Widyaiswara untuk dapat dengan cerdas, cermat dan profesional menyelesaikan tugas-tugasnya, yang dalam hal ini salah satunya adalah menyusun karya tulis ilmiah. Kemampuan dalam mengobservasi suatu masalah dan variabel-variabel penting terkait yang terjadi selama diklat maupun input dari peserta adalah modal utama dalam memetakan ide dan inovasi agar dapat dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Widyaiswara dapat mengasah kompetensi sekaligus memberikan ruang untuk berimprovisasi sehingga tercapainya diklat yang efektif, efisien dan tepat sasaran, baik dalam segi kurikulum, bahan ajar, dan teknologi/media pembelajaran. Tulisan ini berupaya mendorong Widyaswara dalam mengembangkan budaya menghasilkan karya tulis ilmiah hasil penelitian, inovasi kediklatan, kajian teori, maupun terjemahan/resensi buku sehingga sukses menjadi pendidik dan penatar ASN yang profesional, kompeten, berdaya guna dan saing tinggi dan yang selalu berinovasi.

B. Widyaiswara antara Tugas Dikjartih dan Pengembangan Profesi

Dalam Permenpan Nomor 22 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya dijelaskan bahwa Widyaiswara adalah PNS yang diangkat sebagai pejabat fungsional dengan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan Dikjartih PNS, evaluasi dan pengembangan diklat pada lembaga pemerintah. Disini tampak jelas peranan widyaiswara yang mencakup semua aspek kediklatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi serta pengembangan diklat. Dijabarkan pula bahwa unsur utama jabatan fungsional Widyaiswara terdiri dari pendidikan, pelaksanaan dikjartih PNS, evaluasi dan pengembangan diklat, dan pengembangan profesi. Pengembangan profesi yang prinsipnya adalah pembuatan karya tulis ilmiah merupakan unsur utama penilaian seorang Widyaiswara.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan seorang Widyaiswara yang tugas utamanya mengajar diharuskan untuk menulis. Penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kualitas diri seseorang akan tergambar dalam seberapa jauh intensitasnya dalam mengabstraksikan berbagai fenomena kehidupan melalui berbagai kajian teori maupun pengalaman empiris, dan hal tersebut hanya dapat dilakukan melalui upaya literasi. Brian Ferguson (2003:8) membagi *i-literacy* dalam lima komponen yakni: *basic literacy*, *library literacy*, *technology literacy*, *media literacy* dan *visual literacy*. *Basic literacy* diantaranya adalah kemampuan dasar yaitu membaca dan menulis. Dengan membaca tingkat pemahaman dan penyimpanan memori akan bertambah sehingga seseorang dapat mengambil pokok dan intisari bacaan. Daya berpikir kritis dan analitis diperlukan untuk mengelola permasalahan yang dihadapi yang selanjutnya membuahkan pemikiran logis yang menghasilkan *problem-solving* yang efektif. Inilah yang menyebabkan seorang penulis membutuhkan pengalaman membaca yang konsisten dan berkesinambungan sehingga ia dapat mengembangkan ide dan gagasannya secara sistematis, logis dan akurat.

Lebih lanjut menurut Sudarwan (2010:20) publikasi ilmiah termasuk di dalamnya penulisan karya ilmiah dalam rangka pengembangan profesi yang salah satunya jabatan fungsional Widyaiswara, memiliki signifikansi dalam tujuan penulisan sebagai yaitu: Pertama, menyuarakan pengetahuan atau pengalaman atau *knowledge telling mode*. Kedua, mentransformasikan pengetahuan atau *knowledge transformational*. Ketiga, melakukan retorika keilmuan atau *rhetorical mode of knowledge*, dimana pengetahuan dan pengalaman merupakan representasi dari produksi ekspresi akademik yang berkaitan dengan teks dan substansi temuan atau hasil kerja ilmiah. Keempat, memecahkan masalah (*problem solving*) yang relevan dengan bidang pengetahuan dan keilmuan yang menjadi fokus utama kegiatan penelitian atau kajian. Kelima, sebagai bentuk ekspresi emosional penulis atas fokus permasalahan yang dihadapi. Keenam, sebagai latihan dan proses kognitif seorang pengembang atau ilmuwan. Ketujuh, menstimulasi diskusi (*stimulated-recall discussion*) sesama pakar sebidang atau antar bidang dalam kerangka pengembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi yang relevan. Terakhir, mengkreasi, mendesiminasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan baru (*creation, dissemination, and application of new knowledge*), dimana hal itu sangat fundamental terhadap proses terbentuknya masyarakat *update* informasi.

Dalam hal problematika kediklatan, Widyaiswara adalah sosok yang paling tahu faktor-faktor pemicunya dikarenakan eksistensi dan keterlibatan langsungnya dalam proses pembelajaran selama diklat. Widyaiswara pula yang setelahnya dapat menjabarkan masalah-masalah tersebut dan dengan berbagai perencanaan dan pembentukan gagasan dapat menawarkan solusi yang terbaik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Trianto (2010:90-91) bahwa karya tulis ilmiah menjadi sumber utama bagi pendidik dalam mengkritisi data kependidikan, proses belajar mengajar ke dalam kancah pemikiran yang dalam, luas, dan berorientasi kepada penemuan dan penyajian prinsip-prinsip mendasar yang berlaku umum tentang kependidikan atau teori pendidikan. Untuk dapat menemukan teknologi, alat peraga, dan pengembangan kurikulum dalam pengajaran. Kegiatan karya tulis ilmiah sangat dibutuhkan sebagai landasan pemikiran untuk mengetahui realita data, permasalahan, faktor yang saling memengaruhi dan jalan keluarnya.

Terdapat pula penilaian Widyaiswara sebagai pengampu materi pada diklat kepemimpinan yang dapat menjadi pemacu semangat dalam menulis karya tulis ilmiah. Sesuai Peraturan Nomor 20 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV bagian formulir 8 mengenai evaluasi terhadap Tenaga Pengajar/Widyaiswara oleh Tim Evaluasi, disebutkan secara eksplisit apakah Widyaiswara mengampu materi mempunyai pengalaman menulis karya tulis ilmiah yang terkait dengan lingkup kediklatan dan/atau pengembangan spesialisasi. Tampak jelas penilaian Widyaiswara oleh Tim Evaluasi akan kurang baik atau bahkan buruk bilamana ia tidak mempunyai pengalaman menulis karya tulis ilmiah, khususnya mengenai materi diklat yang menjadi spesialisasinya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Widyaiswara harus menempatkan tugas penulisan karya ilmiah sebanding dengan tugas dikjartih karena keduanya merupakan unsur utama yang saling berkesinambungan dalam meningkatkan efektifitas kinerja dan mendukung satu dengan yang lainnya. Beragam signifikansi publikasi karya tulis ilmiah yang dijabarkan membuka peluang untuk menambah pengetahuan bidang akademik dan menjadi sarana menuangkan gagasan serta ide cemerlang Widyaiswara yang muaranya diharapkan membawa inovasi bagi kebermanfaatan diklat bagi Aparatur Sipil Negara khususnya dan pemerintahan pada umumnya.

C. Pendidikan dan Pelatihan serta prolematikanya

Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu kunci manajemen Aparatur Sipil sehingga merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus direncanakan dengan matang, dilaksanakan sesuai ketentuan dan tujuan serta dimonitor dan evaluasi secara terus menerus agar selalu meningkat kualitasnya. Maka agar efektivitas pendidikan dan pelatihan dapat terjamin, perlu adanya pengelolaan yang serius dan baik yang menyangkut tenaga pengajar, manajemen waktu dan pelaksanaan, maupun ketersediaan sarana maupun prasarana yang memadai sehingga meningkatkan keahlian dan prestasi kerja Aparatur Sipil.

Secara formal peningkatan penalaran seseorang akan terbentuk melalui pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan. Hal ini akan berujung pada terbentuknya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berdaya guna/saing tinggi. Pembelajaran lewat pendidikan dan pelatihan tersebut pada hakekatnya adalah upaya untuk membiasakan seseorang belajar secara terukur sehingga akan terbentuk suatu kebiasaan atau tradisi yang akan mengantarkannya kepada suatu keputusan bahwa peningkatan kualitas diri adalah suatu kebutuhan dan tuntutan.

Peningkatan kemampuan SDM Aparatur Sipil adalah bagian penting yang direncanakan dan dikelola melalui lembaga Diklat. Hal ini dapat kita pahami dari Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 yang mengamanatkan, bahwa satu di antara tujuan Diklat adalah meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai dengan kebutuhan instansi. Namun pada prakteknya, masih terdapat permasalahan dalam penyelenggaraan diklat yang mengakibatkan kurang tercapainya tujuan diklat.

Salah satu tugas seorang Widyaiswara adalah menjadi evaluator berkenaan dengan bagian-bagian pelaksanaan diklat yang masih belum sesuai baik dengan harapan peserta maupun tujuan diklat. Fakta dilapangan dapat dikaji dan dilaporkan sebagai data primer dan sekunder yang pada akhirnya dapat diberi masukan dan pemecahan masalah. Seluruh observasi dan riset yang dilakukan kemudian dirangkum dalam bentuk karya tulis ilmiah sehingga kedepannya ia dapat mengembangkan solusi-solusi yang sanggup mengatasi problematika yang menghambat tercapainya tujuan diklat.

Permasalahan dalam bidang kediklatan seharusnya bukan menjadi momok yang membuat Widyaiswara patah semangat dalam menjalankan tugasnya. Berusaha dan berkeinginan kuat untuk mencapai tingkat standar mutu yang tinggi dan berkualitas akan mendorong perubahan keadaan menjadi yang lebih baik. Widyaiswara yang terlibat dalam semua aspek kediklatan dapat menjadi inisiator dalam pengembangan rencana kerja yang berinovasi mutakhir. Lebih jauh lagi, bahkan menjadi pionir pembentukan suatu keputusan yang menyangkut kesuksesan penyelenggaraan diklat yang berdampak nyata pada Aparatur Sipil.

D. Mengembangkan Budaya Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Widyaiswara

Dalman (2000:10) menjelaskan bahwa karya ilmiah adalah karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku serta didukung fakta, teori dan atau bukti-bukti empirik. Penyajian gagasan sebagai pemecahan masalah terkait kediklatan maupun bidang keahliannya secara objektif dan sistematis dapat memuat data-data yang bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi para pembaca karya ilmiah. Tidak hanya itu, fakta dan bukti-bukti empirik bahkan dapat menjadi penggagas dan pionir yang tertuang dalam bentuk peraturan pemerintah hingga dapat mengubah hajat hidup pihak-pihak terkait sehingga menjadi lebih baik.

Menurut Totok Djuroto (2005:12) karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu masalah. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang didapat dari suatu penelitian, baik penelitian lapangan, tes laboratorium ataupun kajian pustaka serta didasarkan pemikiran ilmiah. Pemikiran ilmiah adalah pemikiran yang logis dan empiris.

Karya tulis ilmiah merupakan hasil suatu penelitian atau kajian suatu topik tertentu secara menyeluruh dan mendalam. Teknik penulisan/pembahasannya sudah tentu menggunakan istilah atau rumus ilmu pengetahuan sesuai dengan materi yang dikaji. Karya tulis ilmiah dapat dipublikasikan dan diterbitkan dalam suatu jurnal ilmiah, atau dapat pula diterbitkan sebagai bagian dari buku ilmiah.

Menyusun karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan profesi Widyaiswara. Sebagaimana diketahui bahwa karya tulis ilmiah adalah laporan tertulis tentang ataupun hasil suatu kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah

itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, artikel dan lain-lain.

Karya tulis ilmiah dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu (a) karya tulis ilmiah yang merupakan laporan hasil pengkajian/penelitian, dan (b) karya tulis ilmiah berupa tinjauan, ulasan maupun gagasan ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk buku, modul, terjemahan, makalah, jurnal ataupun berupa artikel yang dimuat di media massa. Karya tulis ilmiah juga berbeda bentuk penyajiannya sehubungan dengan berbedanya tujuan penulisan serta media yang menerbitkannya. Karena terdapat berbagai macam karya tulis ilmiah serta bentuk penyajiannya, berbeda pula penghargaan angka kredit yang diberikan. Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua karya tulis ilmiah mempunyai beberapa kesamaan, yakni: (1) Hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan; (2) Kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah; (3) Kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah; dan (4) Tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.

Karya tulis ilmiah disusun berdasarkan pada pengajuan masalah yang mendasar dan diseleksi dengan landasan teoritis dan teknik analisis yang dapat dipertanggungjawabkan yang kemudian diteliti, diuji, dibahas untuk kemudian diinterpretasikan. Secara umum persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu karya tulis ilmiah adalah sebagai hasil suatu penelitian atau kajian yang belum pernah dipublikasikan. Berikutnya, memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu disiplin ilmu tertentu. Terakhir, mengikuti aturan struktur penulisan ilmiah sesuai dengan aturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh penerbitnya.

Karya Tulis Ilmiah memiliki ciri-ciri yang tidak dapat dipisahkan darinya, yaitu: (1) Bersifat asli; (2) Menggunakan metode ilmiah sesuai dengan keperluan bidang yang diteliti; (3) Menyajikan fakta objektif hukum alam, sosial, dan budaya secara sistematis, logis, dan konseptual; (4) Bersifat eksploratif, eksperimental, interpretatif, fenomenologis, kritis, atau rekonstruktif; dan (5) Menghasilkan tesis atau teori; ditulis secara cermat; tidak memuat terkaan; bukan hasil manipulasi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kehidupan.

Penulisan karya tulis ilmiah merupakan upaya komunikasi antara seorang peneliti dengan para pakar atau mitra peneliti lain melalui media tulisan. Keberhasilan tujuan komunikasi adalah sampainya pesan kepada pembaca secara optimal. Agar tujuan tersebut tercapai maka diperlukan suatu teknik penulisan yang memungkinkan pembaca

mudah memahami maksud pesan yang disampaikan penulis secara tepat. Teknik penulisan artikel ilmiah tentunya mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan teknik penulisan karya tulis ilmiah lainnya. Sebagai contoh artikel ilmiah berisi gagasan ilmiah yang tampak dari substansi gagasan ilmiah dan alur berfikir ilmiah. Gagasan ilmiah terbentuk jika gagasan tersebut diolah dengan alur berfikir ilmiah dan ditampilkan dengan teknik penulisan yang mengikuti aturan penulisan artikel ilmiah. Alur berfikir ilmiah tersebut tampak pada penataan butir-butir pikiran dalam membentuk gagasan ilmiah.

Karakteristik artikel ilmiah juga ditampakkan pada bahasa dan teknik penulisan. Bahasa artikel ilmiah adalah ragam bahasa ilmiah. Pengungkapan gagasan dengan ragam bahasa ilmiah tersebut mengikuti ketentuan-ketentuan teknik penulisan artikel ilmiah yang bersifat mengikat dan dipatuhi oleh kalangan ilmuwan saat menulis artikel ilmiah.

Delphie (2006) menerangkan prosedur teknis yang berlaku dalam penulisan suatu artikel ilmiah, diantaranya: (1) pengembangan gagasan; (2) perencanaan penulisan naskah; (3) pengembangan paragraf; (4) penulisan draft; dan (5) finalisasi. Lebih lanjut, setelah finalisasi penulisan karya tulis ilmiah dibutuhkan media untuk publikasi. Publikasi ilmiah berfungsi untuk (1) memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dunia serta menyebarkan dan memelihara ilmu pengetahuan, (2) memelihara eksistensi ilmu pengetahuan sehingga tidak harus diingat dalam otak manusia, (3) pertukaran informasi dalam rangka menghindari pengulangan riset, mempromosikan kemajuan saintifik (*scientific progress*), mengetahui reputasi ilmiah seseorang serta mendiskusikan hasil riset sendiri dengan pakar lain yang sebidang, (4) menyajikan ilmu pengetahuan untuk tujuan pengajaran, (5) melindungi hak milik intelektual (*copyright*), (5) parameter karier ilmiah (menjadi terkenal karena daftar publikasi).

Menurut Sudarwan (2010:21) agar publikasi karya ilmiah tepat sasaran dan dapat diakses oleh pengguna maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyusun publikasi karya penelitian yaitu: (1) Dana publikasi harus dianggarkan oleh peneliti, dalam hal ini Widyaiswara harus berkoordinasi baik dengan rekan sejawat maupun instansi, (2) Para peneliti harus berkolaborasi untuk mengembangkan strategi efektif bagi proses publikasi hasil karya penelitian, (3) Penguasaan aplikasi teknologi informasi harus menjadi bagian dari budaya hidup penyusun naskah publikasi, bukan hanya untuk keperluan desiminasi, melainkan juga pencarian informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditekuni, (4) Arsip naskah publikasi harus disimpan secara konsisten

dan permanen, agar siap untuk disajikan pada kesempatan lain ketika ada pihak yang membutuhkan, (5) Aktifitas menulis karya publikasi harus dilakukan secara berlanjut, termasuk kemauan mengevaluasi materi sesuai dengan kerelevanan, dan (6) Jika karya penelitian memiliki nilai ekonomi atau nilai dominan lain, mematenkan merupakan hal yang utama.

Pada hakikatnya tentu akan terdapat kesulitan-kesulitan bagi Widyaiswara dalam menyusun karya tulis ilmiah. Kendala dalam penulisan karya tulis ilmiah menurut Budiharso (2006:59-63) terdapat masalah pokok dalam menulis karya ilmiah yang dikelompokkan ke dalam masalah empiris, masalah retorika, dan masalah linguistik. Pertama adalah masalah empiris. Masalah empiris yang dimaksudkan adalah persoalan menulis yang disebabkan oleh pengalaman di lapangan. Ada tiga masalah pokok yang menyebabkan seseorang sulit membuat tulisan, yaitu keterbatasan penulis mengembangkan ide, pola tulisan, kurang standar dan kurang berbobot substansi tulisan. Pola tulisan yang demikian menyebabkan karya ilmiah kurang bermutu dan tidak mampu mempengaruhi pembaca agar yakin pada apa yang disajikan penulis.

Kedua adalah masalah retorika. Maksud dari masalah retorika adalah cara mengungkapkan ide. Dalam karya ilmiah retorika yang dikatakan memiliki bobot ilmiah adalah tulisan dengan retorika linier. Wacana yang banyak digunakan dalam karya ilmiah karena memiliki pola retorika yang memenuhi unsur-unsur karya ilmiah ialah eksposisi dan argumentasi. Widyaiswara diharapkan mampu menyusun ide baik dengan mengembangkan paragraf berbentuk narasi, argumentasi, eksposisi, deskripsi maupun persuasi.

Ketiga adalah masalah linguistik. Masalah linguistik maksudnya ialah masalah penguasaan bahasa. Dalam aspek ini ada empat hal yang dijadikan acuan, yaitu sintaksis, gramatika, diksi dan kosa-kata, dan mekanik. Wacana yang ditulis dengan baik, umumnya memenuhi syarat retorika yang baik dan syarat linguistik yang hampir sempurna. Penguasaan bahasa menjadi syarat berkualitas atau tidaknya karya tulis ilmiah yang disusun oleh Widyaiswara. Pemilihan diksi dan kosa-kata yang tidak memberikan arti ganda dan penyusunan serta kelengkapan sintaksis hingga menjadi kalimat yang sempurna dan jelas makna harus menjadi prioritas Widyaiswara.

Dengan latihan dan bertambahnya pengalaman, segala kekurangan yang mungkin terdapat dalam karya tulis ilmiah seorang Widyaiswara akan dapat diminimalisir. Maka dari itulah ia selalu didorong untuk mempunyai budaya menulis dan menyusun karya tulis

ilmiah yang sesuai bidang spesialisasinya. Peningkatan karir dan masa depan jabatan fungsional akan sulit dan terjal untuk dicapai apabila kurang pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah. Penilaian Widyaiswara akan tercatat dalam evaluasi kinerja sebagai pengampu materi diklat. Dan jika penilaian baik oleh peserta maupun Tim Evaluasi kurang memuaskan, tentu akan berdampak pada karir. Itulah sebabnya perlu kesadaran dan pendirian dari setiap Widyaiswara agar selalu berusaha mengembangkan potensi diri untuk menyusun karya tulis ilmiah sehingga terpenuhi segala tuntutan tugasnya. Terdapat banyak manfaat keilmuan yang diraih melalui kegiatan tersebut, dan lebih jauh lagi membantu membawa Widyaiswara untuk melangkah ke jenjang jabatan fungsional Widyaiswara yang lebih tinggi.

E. Penutup

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Widyaiswara diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan potensi dan kompetensinya melalui penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini telah dijabarkan secara jelas dikarenakan kebermanfaatannya yang berdampak luas baik bagi Widyaiswara itu sendiri, penyelenggara diklat, organisasi bahkan sampai kepada masyarakat luas yang dapat mengakses dengan mudah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional dan internasional. Pemanfaatan sarana karya tulis ilmiah sebagai ruang untuk menumpahkan berbagai problematika, gagasan dan kajian terkait bidang spesialisasinya dan kediklatan merupakan peluang yang sayang apabila tidak diambil dengan senang hati oleh Widyaiswara. Menjadi suatu harapan besar bagi instansi pembina dan organisasi agar Widyaiswara dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya dibidang pendidikan dan pelatihan. Karena hal inilah, direkomendasikan agar Widyaiswara selalu mengembangkan budaya menulis karya tulis ilmiah.

Tidak dipungkiri terdapat faktor-faktor penghambat baik internal dan eksternal yang menjadikan Widyaiswara kurang memprioritaskan penulisan karya tulis ilmiah dalam menjalankan tugasnya. Namun berbagai halangan tersebut harus dapat diatasi dan diminimalisir agar budaya menulis menjadi bagian yang penting dan utama bagi Widyaiswara. Hal ini apabila dibarengi dengan kerjasama dan kolaborasi dengan rekan sejawat dan ikatan Widyaiswara diseluruh nusantara akan menciptakan atmosfer kerja yang efektif, diskusi yang membangun dan pemotivasi semangat menulis karya tulis ilmiah.

Jabatan fungsional Widyaiswara ini membutuhkan SDM yang bukan hanya menjadi pendidik namun juga sosok teladan, motivator dan fasilitator dibidang kediklatan. Dan untuk menghasilkan Widyaiswara yang kompeten, profesional dan berdedikasi tinggi, aspek pengembangan profesi menjadi kunci sukses yang sebaiknya dimaksimalkan usaha dan pencapaiannya. Semakin tinggi tingkat kemampuan menulis karya tulis ilmiah Widyaiswara, akan semakin meningkatkan kualitas SDM dan kinerjanya dalam pengelolaan diklat. Hasil akhirnya adalah tercapainya tujuan organisasi, terciptanya *Good Governance* dan terealisasikannya pelayanan yang prima kepada *stake-holders*.

Kebutuhan yang harus mulai dipenuhi oleh Widyaiswara dan lembaga diklat adalah penyusunan pedoman petunjuk pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah. Dengan petunjuk pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah bagi Widyaiswara diharapkan dapat menjadi acuan dalam memenuhi kriteria penilaian angka kredit yang disyaratkan instansi pembina yang dalam hal ini adalah Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Beberapa lembaga diklat sudah mempunyai petunjuk pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah. Dan disarankan agar seluruh lembaga pemerintah yang mempunyai pejabat fungsional Widyaiswara mulai menyusun petunjuk pelaksanaan bagi instansi mereka masing-masing sehingga output karya tulis ilmiahnya dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh lembaga diklat organisasi dengan topik dan substansi yang berkaitan erat dan mencerminkan ciri khas organisasi.

Daftar Pustaka

- Ferguson, B. (2003). *Information literacy a primer for teachers, librarians, and other informed people*, dilihat di <<http://www.kn.pacbell.com/wired/21cent/index.html>>.
- Budiharso, Teguh. (2006). *Panduan Lengkap Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gala Ilmu.
- Dalman. (2000). *Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Delphi, B., Furqon, Listiana, A. Alwasilah. (2006). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Bandung: UPI Pres.
- Djuroto, Totok & Bambang Suprijadi. (2005). *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan, Danim & Khairil. (2010). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dokumen

- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 20 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV.
- Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Nasional dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Widyaiswara dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.